

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DITINJAU DARI
KONSEP BELAJAR ORANG DEWASA (ANDRAGOGI)
PADA PROGRAM KESETARAAN DI PKBM 23 KEBON
MELATI, JAKARTA PUSAT**



Oleh:

**NUR AFIFAH KHAIRIYYAH
1515115233
Pendidikan Luar Sekolah**

SKRIPSI

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2015**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN
PANITIA SIDANG SKRIPSI**

Judul Skripsi : Pelaksanaan Pembelajaran Ditinjau Dari Konsep Belajar Orang Dewasa (Andragogi) Pada Program Kesetaraan Di PKBM 23 Kebon Melati Jakarta Pusat

Nama Mahasiswa : Nur Afifah Khairiyah

Nomor Registrasi : 1515115233

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Tanggal Ujian : 27 Juli 2015

Pembimbing I



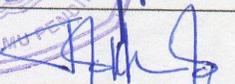
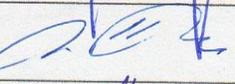
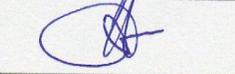
Dr. Elais Retnowati, M.Si
NIP. 196703041998022001

Pembimbing II



Drs. Ahmad Tijari, M.Pd
NIP. 196106261986021001

Panitia Sidang Skripsi

| Nama | Tanda Tangan | Tanggal |
|---|--|------------|
| Dr. Sofia Hartati, M.Si (Penanggung jawab)* |  | 12-08-2015 |
| Dr. Gantina Komalasari, M.Psi (Wakil Penanggung jawab)** |  | 12-08-2015 |
| Dr. Durotul Yatimah, M.Pd (Ketua Penguji)*** |  | 05-08-2015 |
| Drs. Widio Prihanadi, M.M (Anggota)**** |  | 09-08-2015 |
| Henny Herawaty BR.D, M.Pd (Anggota)**** |  | 09-08-2015 |

Catatan:

- * : Dekan FIP
- ** : Pembantu Dekan I
- *** : Ketua Jurusan
- **** : Dosen Penguji Selain Pembimbing dan Ketua Jurusan

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI/KARYA INOVASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Nur Afifah Khairiyyah
No. Registrasi : 1515115233
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Menyatakan bahwa skripsi yang dibuat dengan judul **“Pelaksanaan Pembelajaran Ditinjau Dari Konsep Belajar Orang Dewasa (Andragogi) Pada Program Kesetaraan Di PKBM 23 Kebon Melati, Jakarta Pusat.”**

adalah :

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilaksanakan pada bulan April 2015 sampai dengan Juni 2015.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi/karya inovasi yang pernah dibuat oleh orang lain dan bukan merupakan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, Juni 2015

Yang Membuat Pernyataan



Nur Afifah Khairiyyah

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Bismillah...

"..Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.." (QS.94 : 5-6)

"There is a will There is a way...."

Alhamdulillah dipanjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan kesempatan untuk menyelesaikan tugas akhir ini dengan segala kekurangan. Segala syukur ku ucapkan kepadaMU karena telah menghadirkan mereka yang selalu memberi semangat dan doa disaat mulai tertatih. Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan sehingga berada ditahap ini.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang-orang yang sangat kukasihi dan kusayangi....

Ibu dan Ayah tercinta sebagai bakti dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada kalian yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, kepercayaan, do'a, dan cinta kasih yang tiada mungkin dapat kubalas. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Ayah bahagia karena kusadar, selama ini belum bisa berbuat yang lebih.

Untuk *My Brother* Kiki yang selalu membuat *joke* setiap melihat adiknya sedang mengerjakan tugas akhir. *My Sisters* Thia dan Nurul serta keluarga besar yang selalu memberikan semangat ^^ *love you*.

Untuk Teman-teman seperjuangan angkatan 2011 terutama sahabat-sahabat Cimiku, Nida, Ita, Ka Roro, Rere, Irus, Eno, Ega dan Tyas atas segala tawa, kebersamaan, dukungan, yang selalu mengiringi hari-hari perkuliahan dan penyusunan tugas akhir ini tanpa kalian pasti hampa hhee. *Gomawoo chingu*, *Saranghamida*, serta sahabat fantastic 04 girls Indah, Atik, Ann, Sapireu, Aliph dan lainnya yang memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi di semester ini.

Untuk Ibu Dr. Elais Retnowati, M.Si dan Bapak Drs. Ahmad Tijari M.Pd selaku dosen pembimbing tugas akhir saya, terimakasih banyak atas bantuan, nasehat, dan kesabaran bapak ibu dalam membimbing saya yang banyak kekurangan ini. Maaf jika selama menjadi anak bimbingan bapak ibu suka mengecewakan. Serta kepada seluruh Dosen Pendidikan Luar Sekolah terimakasih banyak untuk ilmu dan pengalaman berarti yang telah diberikan.

Terakhir untuk seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DITINJAU DARI KONSEP BELAJAR
ORANG DEWASA (ANDRAGOGI) PADA PROGRAM KESETARANAAN
DI PKBM 23 KEBON MELATI, JAKARTA PUSAT**

(2015)

Nur Afifah Khairiyah

ABSTRAK

Warga belajar pendidikan kesetaraan kebanyakan adalah orang dewasa. Para tutor umumnya tahu tentang konsep belajar orang dewasa, masalahnya belum semua tutor terampil menggunakan dan menerapkan konsep belajar orang dewasa dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, membuktikan secara empiris, dan mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan tutor di PKBM ditinjau dari konsep belajar orang dewasa.

Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data di peroleh melalui penyebaran angket terbuka dan wawancara tidak terstruktur kepada tutor yang aktif dalam program pembelajaran di PKBM. Penelitian ini dilakukan di PKBM 23 Kebon Melati Jakarta Pusat, terhitung dari bulan April s.d Juni 2015. Subyek penelitian ini adalah seluruh tutor yang aktif dalam program pembelajaran PKBM yang berjumlah 7 orang.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan tutor telah berjalan dengan cukup baik. Dalam pelaksanaannya tutor memakai beragam metode yang disesuaikan oleh warga belajar, penggunaan media belum maksimal karena sebagian tutor masih dominan hanya memakai modul pembelajaran, selain itu tutor memahami karakteristik warga belajar sehingga permasalahan dalam pembelajaran dapat teratasi terutama bagi warga belajar yang bekerja tutor memberikan solusi dengan memberi tugas mandiri berupa soal-soal sehingga warga belajar tetap dapat mengikuti materi pembelajaran, pemberian motivasi menjadi agenda rutin dua minggu sekali yang diberikan oleh kepala kantor PKBM tujuannya agar warga belajar lebih termotivasi dalam belajar. Walaupun begitu proses pembelajaran belum sepenuhnya efektif karena pembelajaran masih bersifat konvensional dan penerapan andragogi belum maksimal.

Kata Kunci : Pelaksanaan pembelajaran, Andragogi

**THE IMPLEMENTATION OF LEARNING IS REVIEWED BASED ON THE
CONCEPT OF ADULT LEARNING IN EQUALITY PROGRAM AT PKBM 23
KEBON MELATI, CENTRAL JAKARTA**

(2015)

Nur Afifah Khairiyyah

ABSTRACT

The most people who learn educational equality is adults. Generally, all of tutors know about the concept of education for adults. However, the problem is they do not have skill to use and apply the concept of education for adults in learning. This study aimed to describe, to demonstrate empirically, and to know how the tutors can understand of the concept of adults in learning.

The research method is qualitative descriptive research. The data obtained through an open questionnaire and unstructured interviews to the active tutors in the learning program at PKBM. The research was conducted at PKBM 23 Kebon Melati, Central Jakarta, commencing from april to june 2015. The subject of research is the active tutors in PKBM learning program which amounted 7 people.

The result of this study can be concluded that the tutors' implementation of learning has gone quite well. In the learning process, the tutors use the variety of methods that adapted to the condition of the learners, the use of media is not maximized because most tutors still dominant only use the learning modules. Furthermore, the tutors apprehend the characteristic of the learners, so that, the problem of the learning can be resolved. Especially, the tutors provide a solution with an independent assignment in the form of questions, so that, the learners still can follow the learning materials. Providing motivation become a regular schedule for 2 weeks given by the head office of PKBM. It is intended that learners are more motivated to learn, eventhough the learning process is not yet fully effective because it is still conventional and andragogy application is not maximized.

Key: Learning management, Andragogy

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas rahmat dan karuniaNya, peneliti dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Ditinjau Dari Konsep Belajar Orang Dewasa (Andragogi) Pada Program Kesetaraan Di PKBM 23 Kebon Melati, Jakarta Pusat”. Penelitian skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar strata satu Ilmu Pendidikan.

Penyusunan dan penelitian skripsi ini tidak terlepas dari kekurangan, baik aspek kualitas maupun kuantitas dari materi penelitian yang disajikan. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna sehingga peneliti membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Dalam penelitian skripsi ini peneliti banyak diberi bantuan oleh berbagai pihak.

Penghargaan dan terima kasih peneliti berikan kepada Ibu Dr. Elais Retnowati, M.Si selaku Pembimbing I dan Bapak Drs. Ahmad Tijari, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah membantu penelitian skripsi ini. Serta ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Sofia Hartati, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.
2. Ibu Dr. Gantina Komalasari, M.Psi selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

3. Ibu Dr. Durotul Yatimah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah.
4. Segenap Bapak dan Ibu dosen jurusan Pendidikan Luar Sekolah yang memiliki peran dalam penyelesaian studi peneliti.
5. Bapak Abdul Salam selaku Kepala Kantor PKBM 23 Kebon Melati dan juga para tutor yang telah membantu memberikan data dalam penelitian
6. Bapak M. Supriyatna dan Ibu Sri Setiawati, kedua orang tua peneliti yang selalu memberikan doa dan motivasi. Kakak dan Adik peneliti yang turut serta mendoakan.
7. Sahabat-sahabatku (Annida, Ita, Rere, Roro, Tyas, Irus, Enno dan Ega). Serta teman-teman Pendidikan Luar Sekolah Angkatan 2011.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan sebagai amal soleh dan senantiasa mendapat Ridho Allah SWT. Sehingga pada akhirnya skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti umumnya bagi kita semua.

Bekasi, Juni 2015

Peneliti

Nur Afifah Khairiyah

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| ABSTRAK | i |
| ABSTRACT | ii |
| KATA PENGANTAR | iii |
| DAFTAR ISI | v |
| DAFTAR TABEL DAN GAMBAR | vii |
| DAFTAR LAMPIRAN | viii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 7 |
| C. Tujuan Penelitian | 8 |
| D. Kegunaan Penelitian | 8 |
| BAB II KAJIAN TEORI | 10 |
| A. Acuan Teori Fokus Penelitian | 10 |
| 1. Pelaksanaan Pembelajaran | 10 |
| 2. Konsep Belajar Andragogi..... | 20 |
| 1.1 Pendidikan Orang Dewasa | 20 |
| 1.2 Asumsi Dasar Dan Implikasi Terhadap Belajar | 22 |
| 1.3 Prinsip-prinsip Belajar Orang Dewasa..... | 24 |
| 1.4 Kondisi Belajar dan Prinsip POD..... | 27 |
| 1.5 Metode Belajar Orang Dewasa | 32 |
| 3. Program Paket Kesetaraan | 34 |
| B. Hasil-Hasil Penelitian Yang Relevan | 37 |

| | |
|--|-----------|
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 41 |
| A. Tujuan Penelitian | 41 |
| B. Tempat Dan Waktu Penelitian..... | 41 |
| C. Metode Dan Desain Penelitian | 41 |
| D. Teknik Pemilihan Informan | 43 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 44 |
| F. Jenis Dan Sumber Data | 45 |
| G. Teknik Analisis Data..... | 46 |
| H. Pengecekan Keabsahan Data..... | 47 |
| | |
| BAB IV HASIL PENELITIAN | 49 |
| A. Deskripsi Data..... | 49 |
| B. Temuan Penelitian | 54 |
| C. Pembahasan Hasil Penelitian | 65 |
| D. Keterbatasan Penelitian | 70 |
| | |
| BAB V PENUTUP | 73 |
| A. Kesimpulan | 73 |
| B. Implikasi..... | 75 |
| C. Saran | 76 |
| | |
| DAFTAR PUSTAKA | 78 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman | |
|-----------|--|----|
| Tabel 1.1 | Kondisi Belajar dan Prinsip Mengajar | 29 |
| Tabel 4.1 | Daftar Tutor Paket | 54 |
| Tabel 4.2 | Jawaban Instrumen Karakter Warga Belajar | 58 |
| Tabel 4.3 | Jawaban Instrumen Penyusunan Kurikulum | 58 |
| Tabel 4.4 | Jawaban Instrumen Pembuatan RPP dan Silabus | 60 |
| Tabel 4.5 | Jawaban Instrumen Pemilihan Metode dan Media | 62 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|------------|---------------------------------|----|
| Gambar 4.1 | Presentase Kendala Pembelajaran | 66 |
|------------|---------------------------------|----|

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|------------|-----------------------------------|
| Lampiran 1 | Instrumen Penelitian Angket |
| Lampiran 2 | Data Pendidik/Tenaga Pendidik |
| Lampiran 3 | Data Warga Belajar |
| Lampiran 4 | Contoh Silabus Pembelajaran |
| Lampiran 5 | Contoh RPP |
| Lampiran 6 | Surat Keputusan Dosen Pembimbing |
| Lampiran 7 | Surat Keterangan Bukti Penelitian |
| Lampiran 8 | Riwayat Hidup |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, secara umum pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan merupakan suatu proses untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diharapkan, sehingga menjadikan seseorang yang sebelumnya tidak tahu akan sesuatu hal setelah mengikuti suatu pendidikan menjadi tahu. Pendidikan juga merupakan sasaran untuk mengubah kemalasan menjadi kesadaran dan tindakan. Perubahan perilaku menuju penyadaran dan memanusiakan manusia, berlangsung semenjak manusia berada dalam kandungan hingga ke liang lahat atau dikenal dengan istilah pendidikan sepanjang hayat.

Melihat kenyataan yang ada sekarang ini, tidak semua masyarakat Indonesia dapat mengenyam bangku pendidikan karena disebabkan berbagai macam faktor, diantaranya karena tidak memiliki biaya untuk sekolah, melanggar peraturan sekolah, di keluarkan, tidak lulus seleksi sekolah regular, tidak memiliki kemauan untuk sekolah dan lain sebagainya faktor yang menyebabkan masyarakat tidak dapat melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Dari masalah tersebut, pemerintah memberi jalan keluar dengan menyediakan sekolah alternatif bagi masyarakat Indonesia yang tidak memperoleh kesempatan mengikuti pendidikan formal. Diatur dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal dan informal.

Pendidikan nonformal yang diakui oleh pemerintah menjadi alternatif pilihan bagi masyarakat karena terdapat program yang berfungsi sebagai pengganti dari pendidikan formal yaitu program kesetaraan, masyarakat yang putus sekolah mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan menengah atas dapat melanjutkan sekolah dengan mengikuti program kesetaraan sesuai dengan ijazah terakhir yang dimiliki.

Satuan pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan kesetaraan salah satunya adalah PKBM. Pusat

Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan lembaga yang di betuk oleh masyarakat untuk masyarakat, yang bergerak dalam bidang pendidikan. PKBM sendiri merupakan lembaga yang masih berada dibawah pengawasan dan bimbingan dari Dinas Pendidikan Nasional. PKBM ini bias berupa tingkat desa ataupun kecamatan, untuk mendirikan PKBM bisa dari unsur apapun oleh siapapun yang tentunya telah memenuhi syarat-syarat kelembagaan antara lain :

1. Akta Notaris
2. NPWP
3. Susunan badan pengurus
4. Sekretariat
5. Ijin operasional dari dinas pendidikan kab/kota.

Cakupan kegiatan yang dilaksanakan disana antara lain kejar paket A, B, dan C, kelompok belajar usaha, pendidikan anak usia dini, kelompok usaha pemuda produktif, pemberdayaan perempuan, keaksaraan fungsional dasar dewasa, dan taman bacaan masyarakat.³⁰

Program-program yang diselenggarakan di PKBM dapat sangat beragam dan dapat juga tak terbatas, namun harus sesuai dengan kondisi, potensi dan kebutuhan masyarakat dimana PKBM itu berada atau dikatakan yang relevan, serta program-program tersebut bermakna dan bermanfaat.

PKBM yang menyelenggarakan paket kesetaraan salah satunya adalah PKBM 23 Kebon Melati, PKBM ini terletak di Jalan

³⁰ (http://id.wikipedia.org/wiki/Pusat_Kegiatan_Belajar_Masyarakat), diakses 15 Mei 2014

KH. Mansyur No.92 Rt.007/Rw.005, Jakarta Pusat. Di PKBM ini waktu pembelajaran dilakukan 3 kali pertemuan di setiap minggunya yaitu hari senin, selasa dan rabu, 2 mata pelajaran perhari dengan estimasi waktu 45 menit per mata pelajaran. Pendidik atau tutor yang terdapat di PKBM ini berjumlah 7 orang yang berkompeten di setiap mata pelajaran.

Peserta didik yang mengikuti program kesetaraan di PKBM umumnya merupakan orang dewasa. Pada dasarnya orang dewasa memiliki banyak pengalaman baik dalam bidang pekerjaannya maupun pengalaman lain dalam kehidupannya. Proses belajar bagi anak-anak dan orang dewasa tidak sama. Belajar bagi anak-anak bersifat untuk mengumpulkan pengetahuan sebanyak-banyaknya. Bagi orang dewasa lebih menekankan untuk apa dia belajar. Melihat peserta didik yang mayoritas orang bekerja dalam pembelajaran tutor PKBM 23 Kebon Melati tidak hanya memfokuskan belajar dalam kelas artinya peserta didik tidak harus masuk tetapi mereka harus mengerjakan tugas atau belajar mandiri, metode pembelajaran yang dipakai di PKBM ini seperti ceramah, tatap muka, dan tanya jawab, Peserta didik juga rutin diberi arahan oleh kepala PKBM setiap 2 minggu sekali sebagai pemotivasi karena mereka merupakan orang dewasa maka perlu dilakukan cara yang berbeda untuk menghadapinya.

Permasalahan yang paling sering muncul dalam pelaksanaan pembelajaran di program kesetaraan adalah hasil belajar *output* dan *outcomenya*. Rendahnya hasil belajar sebagai indikator dari ketidakberhasilan pembelajaran dimana peserta mampun tidak mampu menerima dengan baik bahan belajar yang diajarkan oleh tutor. Salah satu penyebab ketidakberhasilan pembelajaran adalah metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan prosedur pelaksanaannya dan andragogi belum diterapkan secara maksimal dalam pelaksanaan pembelajaran.

Bagi tenaga kependidikan luar sekolah, teori belajar orang dewasa tidak hanya sekedar diketahui, tetapi lebih dari itu, teori belajar itu harus dapat diaplikasikan dalam setiap tahap kegiatan belajar dan membelajarkan agar proses interaksi belajar yang dikelolanya dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Menghadapi peserta pendidikan yang pada umumnya adalah orang dewasa dibutuhkan suatu strategi dan pendekatan yang berbeda dengan pendidikan dan pelatihan di bangku sekolah, atau pendidikan konvensional yang sering disebut dengan pendekatan Pedagogis. Pada praktek pendekatan pedagogis yang diterapkan dalam pendidikan dan pelatihan seringkali tidak cocok. Untuk itu, dibutuhkan suatu pendekatan yang lebih cocok dengan kematangan, konsep diri peserta dan pengalaman peserta. Dalam

dunia pendidikan, strategi dan pendekatan ini dikenal dengan Pendidikan Orang Dewasa.

Belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan pendidik dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik antara tutor dan warga belajar yang berlangsung dalam situasi pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Kegagalan atau keberhasilan lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pembelajaran, tidak terlepas dari adanya peran tutor didalamnya. Tutor merupakan unsur utama yang melaksanakan kegiatan pokok yaitu proses belajar mengajar, peran tersebut menuntut tutor harus mempersiapkan diri sebaik-baiknya, baik secara fisik maupun non fisik seperti moral, intelektual dan kecakapan lain seperti kecakapan dalam pengelolaan pembelajaran dengan baik.

Profesionalisme seorang tutor mutlak diperlukan baik ketika memulai pembelajaran, dalam pembelajaran ataupun ketika menutup pembelajaran. Peserta didik yang merupakan orang dewasa memiliki keunikan maka seorang tutor harus mempunyai wawasan yang cukup tentang konsep belajar orang dewasa sehingga nantinya tutor dapat mengelola pembelajaran dengan baik seperti, memakai metode dan media yang sesuai sehingga pembelajaran dapat terkelola dan berjalan dengan baik.

Dalam hal ini konsep belajar orang dewasa sangat diperlukan sehingga pengelolaan pembelajaran pada paket B dan C dapat dilaksanakan dengan tepat dan efektif. Teori belajar pedagogik sudah biasa dipakai dalam pembelajaran tetapi teori belajar andragogi belum tentu dipakai. Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan penulis akan membahas lebih lanjut dalam sebuah makalah skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Ditinjau Dari Konsep Belajar Orang Dewasa (Andragogi) Pada Program Kesetaraan di PKBM 23 Kebon Melati”.

B. Fokus Penelitian

Masalah dalam penelitian kualitatif bertumpu pada suatu fokus. Tidak ada satu penelitian yang dapat dilakukan tanpa adanya fokus. Menurut Moleong “Fokus itu pada dasarnya adalah sumber pokok dari masalah penelitian.” Di dalam latar belakang masalah di atas ada beberapa masalah yang diungkapkan. Akan tetapi, permasalahan hanya difokuskan pada masalah pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan konsep belajar orang dewasa.

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pada program paket B dan C di PKBM 23 Kebon Melati?

2. Apakah konsep belajar orang dewasa telah diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran?
3. Bagaimana tutor mengemas pembelajaran yang sesuai dengan konsep belajar orang dewasa?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pastinya memiliki suatu tujuan yang ingin dicapai. Tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini, di antaranya:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan dan pelaksanaan pembelajaran pada program kesetaraan paket B dan C di PKBM 23 Kebon Melati.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran ditinjau dari konsep belajar orang dewasa.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan tutor agar pembelajaran sesuai dengan konsep belajar orang dewasa.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini mempunyai beberapa manfaat yang dapat diambil, antara lain:

1. Bagi Jurusan Pendidikan Luar sekolah dan Mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan

kajian yang bersifat ilmiah, dalam rangka mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan, meningkatkan kaji aksi PLS dengan harapan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam kehidupan dimasyarakat, sehingga dapat memecahkan permasalahan yang serupa.

2. Bagi Peneliti, manfaat utama adalah menambah wawasan serta pengetahuan ,juga sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.
3. Bagi tutor PKBM, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan masukan dalam pengelolaan dan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan konsep belajar orang dewasa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Acuan Teori Fokus Penelitian

1. Pelaksanaan Pembelajaran

Kata pembelajaran berasal dari kata dasar belajar, dalam arti sempit, pembelajaran merupakan suatu proses belajar agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar. Sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku karena interaksi individu dengan lingkungan dan pengalaman.³¹

Sebagaimana yang terdapat dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyebutkan bahwa, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Miarso (dikutip oleh Eveline Siregar dan Hartini Nara), pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelum proses dilaksanakan serta pelaksanaannya terkendali.³² Sedangkan menurut Gagne dan Briggs, pembelajaran merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar anak didik, yang dirancang, sedemikian rupa

³¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 10

³² Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm.12

untuk mendukung terjadinya proses belajar anak didik yang bersifat internal.³³ Dari beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran merupakan proses yang dilakukan oleh pendidik untuk membelajarkan peserta didik pada lingkungan belajar tertentu dan akhirnya terjadi perubahan tingkah laku. Oleh karena pembelajaran merupakan proses, tentu dalam sebuah proses terdapat komponen-komponen yang saling terkait. Komponen-komponen pokok dalam pembelajaran mencakup tujuan pembelajaran, pendidik, peserta didik, kurikulum, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.³⁴ Hubungan antara komponen-komponen pembelajaran tersebut salah satunya akan membentuk suatu kegiatan yang bernama proses pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan keseluruhan kegiatan yang dirancang untuk membelajarkan peserta didik. Pada satuan pendidikan, proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.³⁵

³³ Syaiful Bahri Djamarah, Tutor dan Anak Didik, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 325

³⁴ Glendoni, Komponen-Komponen Pembelajaran, diakses 30 Oktober 2013

³⁵ Dedi Mulyasana, Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.155

Di Indonesia Proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah diatur dalam standar proses. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, bahwa standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan hasil pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

a. Perencanaan Proses Pembelajaran

Perencanaan berasal dari kata rencana yang artinya pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan.³⁶ Maka dari itu, perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Hal ini sejalan dengan Hamzah B. Uno yang menyatakan bahwa perencanaan merupakan suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan

³⁶ Wina Sanjaya, Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 23

dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran serta penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.³⁷ Perencanaan proses pembelajaran yang baik tentu akan berdampak pada proses pembelajaran yang baik pula. Oleh sebab itu, dalam penyusunan perencanaan dibutuhkan pedoman sehingga perencanaan proses pembelajaran berfungsi sebagaimana mestinya. Menurut Wina Sanjaya, perencanaan proses pembelajaran meliputi program menyusun alokasi waktu, program tahunan, program semester, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Hal ini sebagaimana terdapat dalam Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007, bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan silabus dan Rencana

³⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 17

Pelaksanaan pembelajaran (RPP), namun pada Permendiknas tersebut perencanaan lebih ditekankan pada silabus dan RPP.

1) Silabus

Silabus sebagai acuan pengembangan RPP memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pen-capaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), serta panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).³⁸

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Berdasarkan Permendiknas No. 41 tahun 2007, menyebutkan bahwa komponen dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar

³⁸ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah

(KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. Sebelum membuat RPP, terdapat prinsip-prinsip yang harus diperhatikan. Berdasarkan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan Dasar dan menengah, bahwa prinsip-prinsip dalam penyusunan RPP yaitu:³⁹

- a) Memperhatikan perbedaan individu peserta didik RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan social, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan atau lingkungan peserta didik.
- b) Mendorong Partisipasi aktif peserta didik Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar.
- c) Mengembangkan budaya membaca dan menulis Proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.

³⁹ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah

- d) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remidi.
- e) Keterkaitan dan keterpaduan RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indicator pencapaian kompetensi, penilaian dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar
- f) Menerapkan teknologi dan informasi RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

b. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pelaksanaan proses pembelajaran menjadi komponen yang sangat penting dalam mewujudkan kualitas out put pendidikan. Oleh karena itu, pelaksanaan proses pembelajaran harus dilaksanakan secara tepat ideal dan proporsional.⁴⁰ Dengan demikian, tutor harus mampu mengimplementasikan teori yang berkaitan dengan teori pembelajaran ke dalam realitas pembelajaran yang sebenarnya. Menurut Roy R.Lefrancois (dikutip oleh Dimiyati Mahmud)⁴¹, menyatakan bahwa, pelaksanaan pembelajaran adalah pelaksanaan

⁴⁰ M. Saekhan Munchit. Pembelajaran Konstektual. (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), hlm.109

⁴¹ Damayanti Mahmud. Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan. (Yogyakarta:BPFE)

strategi-strategi yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan membuka sampai menutup pelajaran, yang terbagi menjadi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan tutor melakukan kegiatan yang meliputi mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran, melakukan apersepsi (mengaitkan dengan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari), menjelaskan tujuan pembelajaran, dan menjelaskan uraian materi sesuai silabus.

2. Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD). Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Kegiatan inti meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup meliputi kegiatan menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, kegiatan

penilaian, pemberian umpan balik dan dan memberikan tugas kepada peserta didik serta menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

c. Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian merupakan proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu.⁴² Dalam proses pembelajaran, penilaian memegang peranan yang penting salah satunya untuk mengetahui tercapai tidaknya proses pembelajaran yang telah dilakukan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Gronlund (dikutip oleh Zainal Arifin), bahwa penilaian adalah suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi atau data untuk menentukan sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran.⁴³ Penilaian pada dasarnya dilakukan untuk memberikan pertimbangan atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. Hasil yang diperoleh dari penilaian dinyatakan dalam bentuk hasil belajar. Penilaian hasil belajar adalah proses

⁴²Nana Sudjana, *Penilaian Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 3

⁴³Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 4

pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai peserta didik dengan kriteria tertentu.⁴⁴

Penilaian hasil belajar dapat dilakukan melalui kegiatan ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ulangan kenaikan kelas, ujian sekolah/madrasah, dan ujian nasional. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 20 tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan Penilaian hasil belajar oleh pendidik menggunakan berbagai teknik yang disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik. Teknik tersebut meliputi: 1) Teknik Tes berupa tes tertulis, tes lisan, dan tes praktik atau tes kinerja, 2) Teknik Observasi atau pengamatan dilakukan selama pembelajaran berlangsung dan/atau diluar kegiatan pembelajaran, 3) Teknik Penugasan baik perseorangan maupun kelompok dapat berbentuk tugas dan/atau proyek.⁴⁵

Dari ulasan di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian dilakukan untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan

⁴⁴Nana Sudjana, Penilaian Proses Belajar Mengajar, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 3

⁴⁵Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

balik/perbaiki proses belajar mengajar, dan penentuan kenaikan kelas. Penilaian dilakukan melalui ulangan harian dan semester dengan tes tulis, tes lisan ataupun tes praktek.

2. Konsep Belajar Orang Dewasa (*Andragogy*)

1.1 Pendidikan Orang dewasa

Istilah andragogi seringkali dijumpai dalam proses pembelajaran orang dewasa (*adult learning*), baik dalam proses pendidikan nonformal (pendidikan luar sekolah) maupun dalam proses pembelajaran pendidikan formal. Dalam pendidikan nonformal teori dan prinsip andragogi digunakan sebagai landasan proses pembelajaran pada berbagai satuan, bentuk dan tingkatan (level) penyelenggaraan pendidikan nonformal. Sedangkan dalam pendidikan formal andragogi seringkali digunakan pada proses pembelajaran pada tingkat atau level pendidikan menengah ke atas.

Dalam menerapkan konsep, prinsip andragogi pada proses pembelajaran sebenarnya tidak secara mutlak harus berdasar pada bentuk, satuan tingkat atau level pendidikan, akan tetapi yang paling utama adalah berdasar pada kesiapan peserta didik untuk belajar. Kondisi itu terjadi karena kita menganggap bahwa semua peserta didik, peserta didik (warga belajar) itu

adalah sebagai orang dewasa yang diasumsikan memiliki kemampuan yang aktif dalam merencanakan arah belajar, memiliki bahan, memikirkan cara terbaik untuk belajar, menganalisis dan menyimpulkan serta mampu mengambil manfaat dari belajar atau dari sebuah proses pendidikan. Fungsi tutor dalam hal ini hanya sebagai fasilitator, bukan mengtutori, sehingga relasi antara tutor dan peserta didik (peserta didik, warga belajar) lebih bersifat multicomunication.

Menurut Lindeman dikutip oleh Hamzah B. Uno, konsep pembelajaran Andragogi merupakan pembelajaran yang berpola non otoriter, lebih bersifat informal yang pada umumnya lebih bertujuan untuk menemukan pengertian pengalaman dan pencarian pemikiran guna merumuskan perilaku yang standar. Dengan demikian teknik pembelajaran Andragogi adalah bagaimana membuat pembelajaran menjadi selaras dengan kehidupan nyata⁴⁶. Oleh karenanya andragogi adalah suatu bentuk pembelajaran yang mampu melahirkan sasaran pembelajaran (lulusan) yang dapat mengarahkan dirinya sendiri dan mampu menjadi tutor bagi dirinya sendiri.

⁴⁶ Prof. Dr. Hamzah B. Uno, M. Pd. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). 56-57

1.2 Asumsi Dasar Dan Implikasi Terhadap Belajar

Menurut Knowles bahwa ada perbedaan mendasar mengenai asumsi yang digunakan oleh andragogi dengan pedagogi. Andragogi pada dasarnya menggunakan asumsi-asumsi sebagai berikut⁴⁷:

- a) Orang dewasa telah memiliki konsep diri, dan tidak mudah untuk menerima konsep yang datang dari luar dirinya, sehingga dalam proses pelatihannya perlu memperhatikan ; (1) iklim belajarnya perlu diciptakan sesuai dengan keadaan orang dewasa, (2) warga belajar perlu dilibatkan dalam mendiagnosis kebutuhan belajarnya, (3) warga belajar perlu dilibatkan dalam proses perencanaan belajarnya, (4) proses belajarnya merupakan tanggung jawab bersama antara sumber belajar dengan warga belajar, dan (5) evaluasi pembelajarannya ditekankan pada evaluasi diri sendiri.
- b) Orang dewasa telah memiliki pengalaman, dan berbeda-beda sehingga; (1) proses pembelajarannya lebih ditekankan pada teknik yang sifatnya menyadap pengalaman mereka, (2) proses pembelajarannya lebih ditekankan pada aplikasi praktis.

⁴⁷(<http://rinitarosalinda.blogspot.com/2015/02/teori-belajar-orang-dewasa-andragogi.html>) diakses 15 Juni 2015

- c) Orang dewasa memiliki masa kesiapan belajar seiring dengan adanya peran sosial yang mereka tampilkan. Peran ini akan berubah sejalan dengan perubahan usianya sehingga dalam proses pembelajarannya; (1) urutan program belajar perlu disusun berdasarkan urutan logik mata pelajaran, dan (2) dengan adanya konsep mengenai tugas-tugas perkembangan pada orang dewasa akan memberikan petunjuk dalam belajar secara kelompok.
- d) Orang dewasa memiliki perspektif waktu dan orientasi belajar, sehingga cenderung memiliki perspektif untuk secepatnya untuk mengaplikasikan apa yang mereka pelajari. Sehingga dalam proses pembelajarannya; (1) sumber belajar berperan sebagai pemberi bantuan kepada warga belajar, dan (2) kurikulum tidak berorientasi pada mata pelajaran, tetapi berorientasi pada masalah.

Ciri-ciri tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang tepat digunakan dalam proses belajar adalah pendekatan yang bobot dukungannya terhadap kegiatan pembelajaran partisipatif sangat tinggi, yakni pendekatan yang mengikutsertakan warga belajar semaksimal mungkin dalam proses belajar. Sehingga penerapan andragogi dalam

pembelajaran yang dilakukan di PKBM sangat diperlukan agar proses pembelajaran berjalan dengan tepat dan efektif.

1.3 Prinsip-prinsip Belajar Orang Dewasa

Orang dewasa yang datang pada suatu pertemuan/kegiatan belajar telah memiliki konsep diri dan membawa pengalaman-pengalaman masa lampau. Hal ini akan mewarnai orang dewasa dalam setiap aspek kegiatan belajar yang dilaksanakannya.

Para pengelola dan pelaksana pada pendidikan orang dewasa dalam membelajarkan mereka perlu memperhatikan prinsip-prinsip belajar orang dewasa. Hal itu akan dapat memudahkan kita menolong mereka dalam mengarahkan mereka sesuai dengan kebutuhan yang dirasakan dan diharapkannya. Terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan, antara lain *Problem Center*, *fungsiional*, berpusat pada pengalaman, merumuskan tujuan, dan *feed back*⁴⁸.

Pembelajaran harus berpusat pada masalah yang dihadapi warga belajar/orang dewasa. Masalah adalah kesenjangan antara yang diinginkan dengan kenyataan yang ada. Masalah yang ada tersebut perlu dicarikan pemecahannya. Dalam membelajarkan

⁴⁸(<http://92putrimedan-sitiativa.blogspot.com/2011/11/andragogi-vs-pedagogi.html>) diakses 17 Juni 2015

orang dewasa belajar selalu dipusatkan pada masalah. Seorang pembimbing/fasilitator dan tutor harus dapat merangsang mereka untuk belajar. Pembimbing tersebut juga harus dapat meyakinkan orang dewasa bahwa yang akan dipelajari itu merupakan suatu masalah yang menyangkut tentang dirinya.

Dalam proses belajar orang dewasa, hendaknya apa yang dipelajari itu mempunyai arti atau mempunyai fungsi untuk warga belajar, sebab orang dewasa akan mau belajar apabila yang dipelajari ada manfaat bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, sebelum memberikan pendidikan kepada warga belajar, seorang pembimbing tutor, fasilitator harus melakukan identifikasi kebutuhan warga belajar.

Pemusatan pelajaran pada pengalaman. Maksudnya di sini bahwa dalam membelajarkan haruslah dipusatkan kepada pengalaman warga belajar. Pengalaman-pengalaman warga belajar dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan belajar. Dalam proses interaksi belajar orang dewasa, merekalah yang semestinya banyak berbuat. Dengan kata lain, warga belajar dilibatkan dalam proses belajar, karena dengan keterlibatan tersebut maka mereka akan merasa bertanggung jawab. Apabila pelajaran yang diberikan didasarkan pada pengalaman mereka, maka secara otomatis mereka akan tertarik

untuk belajar, karena yang dipelajari berhubungan dengan keinginan mereka.

Dalam kegiatan belajar orang dewasa, mereka dilibatkan sejak dari awal sampai dengan berakhirnya kegiatan belajar. Warga belajar ikut menentukan sendiri apa yang akan dipelajarinya, merumuskan tujuan yang akan dicapai, dan melaksanakan kegiatan belajarnya. Dengan melibatkan mereka sejak dari awal sampai akhir maka diharapkan hasil belajar akan dapat dicapai dengan baik.

Feed back artinya warga belajar mengetahui hasil belajar yang telah dicapainya. Apabila mereka telah mengetahui hasil belajarnya, maka warga belajar diharapkan dapat meningkatkan kegiatannya ke arah perbaikan cara belajarnya. Warga belajar harus tahu sampai dimana proses belajar itu telah dilaluinya. Penilaian dalam proses belajar sangat diperlukan, warga belajar harus mendapatkan umpan balik dari proses belajarnya. Sampai dimana kemampuan mereka dalam belajar, sampai dimana pelajarandapat dicapai dan dikuasai. Apakah pelajaran tersebut dapat merubah cara ke arah perbaikan diri sendiri, dan apakah belajar dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi. Dengan adanya umpan balik tersebut akan sangat menentukan kegiatan belajar selanjutnya.

1.4 Kondisi Belajar dan Prinsip Pembelajaran Orang Dewasa

Menurut Rifai ahmad ada beberapa kondisi belajar dan prinsip-prinsip mengajar yang perlu dianut dalam proses belajar mengajar yang bersifat andragogik. Kondisi belajar dan prinsip-prinsip mengajar ini dapat dikemukakan seperti di bawah ini ⁴⁹:

Tabel 1.1

Kondisi Belajar dan Prinsip-prinsip Mengajar

| Kondisi Belajar | Prinsi-prinsip Mengajar |
|---|---|
| Peserta merasa ada kebutuhan untuk belajar. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitator mengemukakan kepada peserta kemungkinan-kemungkinan baru untuk pemenuhan dirinya. 2. Fasilitator membantu setiap peserta untuk memperjelas aspirasi dirinya untuk peningkatan perilakunya. 3. Fasilitator membantu peserta mendiagnosa |

⁴⁹ Rifa'I Ahmad. Psikologi Pendidikan. (Semarang: UNNES Pres) hal. 35-36

| | |
|---|--|
| | <p>perbedaan antara aspirasinya dengan tingkat penampilan sekarang.</p> <p>4. Fasilitator membantu peserta mengidentifikasi masalah-masalah kehidupan yang mereka alami karena adanya perbedaan tadi.</p> |
| <p>Lingkungan belajar ditandai oleh keadaan fisik yang menyenangkan, saling menghormati dan mempercayai, saling membantu, kebebasan mengemukakan pendapatnya, dan setuju adanya perbedaan</p> | <p>5. Fasilitator memberikan kondisi fisik yang menyenangkan seperti tempat duduk, ventilasi, lampu dan sejenisnya dan kondusif untuk terciptanya interaksi antara peserta satu sama lain.</p> <p>6. Fasilitator memandang bahwa setiap peserta merupakan pribadi yang bermanfaat dan menghormati perasaan dan</p> |

| | |
|---|---|
| | <p>gagasan-gagasannya.</p> <p>7. Fasilitator membangun hubungan saling membantu antara peserta dengan mengembangkan kegiatan-kegiatan yang bersifat kooperatif dan mencegah adanya persaingan dan saling memberikan penilaian</p> |
| <p>Peserta memandang tujuan pengalaman belajar menjadi tujuan mereka sendiri</p> <p>.</p> | <p>8. Fasilitator melibatkan peserta dalam suatu proses merumuskan tujuan belajar dimana kebutuhan peserta, lembaga, pengajar dan masyarakat ikut dipertimbangkan pula.</p> |
| <p>Peserta dapat menyetujui untuk saling tanggung jawab dalam perencanaan dan melaksanakan pengalaman belajar, dan karenanya mereka</p> | <p>9. Fasilitator ikut turun pula dalam merancang pengalaman belajar dan memilih bahan-bahan dan metode serta melibatkan</p> |

| | |
|--|--|
| mempunyai rasa memiliki terhadap hal tersebut. | peserta dalam setiap keputusan bersama-sama |
| Peserta berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar. | 10. Fasilitator membantu peserta mengorganisir dirinya (kelompok untuk melakukan proyek, team belajar mengajar, studi bebas dan lain-lain) untuk turun tanggung jawab dalam proses pencarian bersama. |
| Proses belajar dikaitkan dan menggunakan pengalaman belajar. | 11. Fasilitator membantu peserta menggunakan pengalaman mereka sendiri sebagai sumber belajar melalui penggunaan teknik seperti diskusi, permainan peran, kasus dan sejenisnya. 12. Fasilitator menyampaikan presentasinya berdasarkan sumber-sumber dari dirinya |

| | |
|--|---|
| | <p>terhadap tingkat pengalaman peserta.</p> <p>13. Fasilitator membantu peserta untuk mengaplikasikan belajar baru terhadap pengalaman mereka, dan ini berarti membuat belajar lebih bermakna dan terpadu.</p> |
| <p>Peserta mempunyai rasa kemajuan terhadap tujuan belajar mereka.</p> | <p>14. Fasilitator melibatkan peserta dalam mengembangkan kriteria yang disetujui bersama dan mengukur kemajuan terhadap tujuan belajar</p> <p>15. Fasilitator membantu peserta mengembangkan dan mengaplikasikan prosedur dalam mengevaluasi diri.</p> |

Sumber : Rifa'l ahmad.Psikoogi Pendidikan. (Semarang:UNES)

1.5 Metode Belajar Orang Dewasa

Metode orang dewasa sebaiknya dapat ditinjau dari dua sudut pandang yaitu kontinum proses belajar dan jenis pertemuan yang dilakukan dalam pendidikan orang dewasa. Metode yang digunakan dalam pendidikan orang dewasa sangat beragam, yaitu:

a Metode partisipatif

Metode paertisipatif memiliki prinsip perencanaan sebagai berikut: **Perencanaan hubungan dengan masyarakat**, antara lembaga pendidikan dan masyarakat perlu ada hubungan yang harmonis, saling kerjasama, saling memberi dan saling menerima. **Partisipan**, pihak yang layak diikutsertakan dalam perencanaan pendidikan harus memenuhi syarat yaitu tertarik akan masalah pendidikan, mau belajar dari ahli perencana pendidikan, memiliki kemampuan intelektual sebagai perencana, paham masalah pendidikan, merupakan anggota kelompok yang dapat bekerja efektif. **Teknik kerja kelompok, Pembuatan program dan Pengambilan keputusan**, dalam hal ini yang berwenang mengambil keputusan adalah manajer tertinggi, tim manajer atau pejabat lain yang ditunjuk.

b Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah salah satu metode dalam pendidikan orang dewasa yang sangat sering digunakan dalam sebuah praktek. Metode demonstrasi tidak seharusnya digunakan dalam setiap situasi⁵⁰.

Langkah –langkah metode demonstrasi yaitu :
Merencanakan, yang harus dilakukan dalam merencanakan demonstrasi yaitu menentukan masalah yang akan dipecahkan, tentukan keterampilan yang akan diajarkan, kumpulkan informasi tentang keterampilan tersebut.
Mempersiapkan demonstrator, yang harus dilakukan yaitu mempersiapkan semua alat, mengadakan latihan untuk mempraktekkan keterampilan, persiapan ruang yang luas, memilih lokasi yang strategis, demonstrator harus mengetahui materi. **Mempersiapkan pengamat** dan **Evaluasi**.

c Metode diskusi

Metode diskusi merupakan metode yang sangat efektif jika peserta yang terlibat hanya sedikit. Penggunaan metode diskusi untuk kelompok yang berjumlah 10 orang atau lebih

⁵⁰ Sutomo, *Hikmat dan Tumpal, Modul Pelatihan Dan Pedoman Praktis Perencanaan Partisipatif*. (Jakarta : Cipruy, 2003), hal. 89

memerlukan perencanaan yang cermat dan pimpinan diskusi yang kompeten.

Diskusi merupakan kelompok sebagai pertemuan atau percakapan antara dua orang atau lebih yang membahas topik tertentu yang menjadi pusat perhatian. Dalam diskusi kelompok, anggota kelompok menunjuk moderator (pimpinan diskusi) yang menentukan tujuan dan agenda yang harus ditaati.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di PKBM 23 Kebon melati bervariasi seperti tutorial, tanya jawab, diskusi, ceramah, dan karena peserta didik tidak selalu hadir tatap muka maka di beri tugas atau belajar mandiri, apabila tidak mengerti maka peserta didik dapat bertanya dan menyelesaikan bersama tutor mata pelajaran.

3. Program Paket Kesetaraan

Pengertian untuk pendidikan kesetaraan adalah jalur pendidikan nonformal dengan standar kompetensi lulusan yang sama dengan sekolah formal. Namun kontens, konteks, metodologi, dan pendekatan untuk mencapai standar kompetensi lulusan tersebut lebih memberikan konsep terapan, tematik, induktif, yang terkait dengan

permasalahan lingkungan dan melatih kecakapan hidup berorientasi kerja atau berusaha sendiri.⁵¹

Dasar kebijakan adanya program kesetaraan kejar paket adalah Undang– Undang Dasar 1945 Pasal 28B Ayat 1 “Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan mendapatkan manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya demi meningkatkan kualitas hidupnya demi kesejahteraan umat manusia”. Dalam implementasinya diperkuat dengan Undang–Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 ; ayat (1 dan 5). 1) Setiap Warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. 5) Setiap Warga Negara berhak mendapatkan kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat.⁵²

Setiap peserta didik yang lulus ujian program Paket A, Paket B, Paket C mempunyai hak eligibilitas yang sama dan setara dengan pemegang ijazah SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA untuk mendaftar pada satuan pendidikan yang lebih tinggi. Berdasarkan keterangan pada pasal tersebut, pada dasarnya pendidikan nonformal disamakan

⁵¹Zulkifli Agus Piliang (<http://arifsulistyo.wordpress.com/jurusan-pls/kejar-paket-c/>) , diakses pada tanggal 25 Mei 2015

⁵²(Permendiknasno.20tahun2003,<http://ww5.psbpsma.org/files/2.%20Permendiknas%20No.%2023%20t%20hn%202006%20SKL.pdf>), diakses pada 25 mei 2015

statusnya dengan pendidikan formal.⁵³ Para peserta yang mengikuti pendidikan kesetaraan adalah mereka yang tidak pernah mendapat pendidikan formal, putus sekolah, lulusan atau orang-orang yang masih membutuhkan lebih banyak pengetahuan dan keterampilan.

Peraturan yang menjelaskan lebih lanjut mengenai Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan adalah Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah menegaskan beberapa poin penting berikut :

Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan (SKL-SP) dikembangkan berdasarkan tujuan setiap satuan pendidikan, yakni: a) Pendidikan Dasar, yang meliputi SD/MI/SDLB/Paket A dan SMP/MTs/SMPLB/Paket B bertujuan: Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. b) Pendidikan Menengah yang terdiri atas SMA/MA/SMALB/Paket C bertujuan: Meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.⁵⁴

⁵³ UU Nomor 20 Tahun 2003

⁵⁴(http://www.download.sma1pekalongan.sch.id/download/Khusus%20KTSP/2.%20SERI%20PENILAIAN/2.4%20Penil.Kel.Mapel/C_Panduan_kel_mapel_lpteks.pdf), diakses pada 25 Mei 2015

B. Hasil-hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian tentang konsep pembelajaran andragogi dan pengelolaan pembelajaran telah banyak dilakukan. Beberapa diantaranya adalah :

1. Nurmawati, Anita (2009) dalam penelitian tesisnya yang berjudul “Pengaruh Metode Andragogi Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas Xi Di Sma Islam Parlaungan Berbek Waru Sidoarjo” disimpulkan bahwa berdasarkan hasil kemampuan tutor dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan metode Andragogi diketahui bahwa kemampuan tutor dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan metode Andragogi selama dua kali pertemuan termasuk kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 3,6 yang berarti sesuai dengan rencana pembelajaran. Berdasarkan analisis aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode Andragogi dapat diketahui siswa tergolong siswa aktif dengan nilai rata-rata 114,86 dan nilai rata-rata untuk siswa tidak aktif adalah 3,74. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode Andragogi termasuk baik, hal ini dapat dilihat dari hasil pre test 70,84% dan hasil post test 82,21%. Dan untuk mengetahui

pengaruh metode Andragogi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih telah menunjukkan pengaruh yang nyata, hal ini dapat dilihat dari perhitungan dengan menggunakan Uji t dengan hasil bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $9,2501 > 2,025$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Yang berarti terdapat pengaruh pelaksanaan metode Andragogi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di SMA Islam Parlaungan Berbek Waru Sidoarjo.

2. Dyah Ari Dwi (2014) dalam penelitiannya yang berjudul "Perana Dan Konsep Andragogi Dalam Strategi Pembelajaran Program Paket C Di Balai Pengembangan Kegiatan Belajar Daerah Istimewa Yogyakarta (BPKB DIY)" dalam Jurnal Elektronik Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah UNY disimpulkan bahwa
(1). Pelaksanaan pembelajarannya dengan kegiatan tatap muka yaitu dengan sharing, kegiatan tutorial dengan mengkomunikasikan kesulitan-kesulitan belajar dan kegiatan mandiri dengan pemberian tugas secara terstruktur dan tidak terstruktur.(2).Faktor pendukung dalam pembelajaran adalah kerja sama yang terjalin antar tutor dan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai. Faktor penghambatnya adalah kehadiran peserta didik dan kehadiran tutor yang terkadang tidak datang mengampu. (3) Peranan konsep andragogi dalam

strategi pembelajaran yaitu: Strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi pembelajaran partisipatif dan non partisipatif, peran konsep andragogi didalamnya adalah : 1) Pemahaman belajar peserta didik menciptakan suasana pembelajaran tidak kaku, 2) peran peserta didiknya sebagai orang dewasa dalam belajar pada pembelajaran individu, kelompok dan inkuiri, 3) pengalaman yang mereka miliki sebagai sumber belajar yang kaya 4) Kesiapan belajar peserta didik terhadap pembelajaran masih belum optimal, 5) Orientasi belajar peserta didik adalah mendapatkan keterampilan lebih banyak untuk bekal di masa depan, 6) motivasi peserta didik pada dasarnya untuk mendapatkan ijazah dan mendapat keterampilan komputer.

3. Nurhening yuniarti, Kustono (2006) dalam penelitiannya yang berjudul "Adaptasi Model Pelatihan Partisipatif Dengan Pendekatan Andragogi Di Lembaga Diklat Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Praktik Simulasi Sistem Tenaga Listrik Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Pencapaian Standar Kompetensi". Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pengembangan adaptasi model pelatihan dengan pendekatan andragogi dalam mata kuliah Praktik simulasi Sistem Tenaga Listrik yang dapat meningkatkan pencapaian standar

kompetensi didesain secara adaptif dengan menyesuaikan karakteristik mahasiswa; (2) Hasil adaptasi model pelatihan partisipatif dengan pendekatan andragogi dalam mata kuliah Praktik Simulasi Sistem Tenaga Listrik yang dapat meningkatkan pencapaian standar kompetensi dilengkapi dengan modul singkat yang bisa memberikan *advanced organizer* kepada peserta belajar. Adaptasi model tersebut dilaksanakan tiga siklus dengan mempertahankan tindakan-tindakan yang berdampak kondusif dalam peningkatan kualitas pembelajaran dan pencapaian standar kompetensi.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan gambaran dan data serta informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran yang ditinjau dari konsep belajar orang dewasa yang tercermin dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilaksanakan pada program kesetaraan paket B dan C di PKBM 23 Kebon Melati.

B. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Penelitian ini diadakan bertempat pada PKBM Negeri 23 Kebon Melati. Yang berada di Jl. KH. Mansyur No.92 Rt.007/Rw.005, Jakarta Pusat. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April s.d Juni 2014.

C. Metode dan Desain Penelitian

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dan informasi mengenai pemahaman tutor tentang pengelolaan pembelajaran ditinjau dari konsep belajar orang dewasa pada program kesetaraan di PKBM 23 Kebon melati,

tercermin dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode Penelitian kualitatif, sebagaimana dikemukakan sugiono⁵⁵ :

“kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisi data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.”

Menurut Sugiyono penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

Dari definisi di atas, dapat dipahami bahwa metode penelitian kualitatif dengan pola deskriptif yang dilakukan, bermaksud menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat, sehingga dapat menggambarkan

⁵⁵Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), (Bandung : Alfabeta, 2013), hal.15

pelaksanaan pembelajaran yang ditinjau dari konsep belajar orang dewasa pada program kesetaraan di PKBM 23 Kebon Melati.

D. Teknik Pemilihan Informan

Informan dalam penelitian kualitatif menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu cara penentuan informan yang ditetapkan secara sengaja atas dasar kriteria atau pertimbangan tertentu⁵⁶. Dalam penelitian ini, informan yang dimaksud adalah seluruh tutor aktif melaksanakan kegiatan pembelajaran di PKBM.

Tabel 3.1

Daftar Informan

| No. | Nama | Status |
|-----|-----------------|-------------|
| 1. | Samsukarti | Tutor aktif |
| 2. | Raaban herdi | Tutor aktif |
| 3. | Richard Manawan | Tutor aktif |
| 4. | Fitri Handayani | Tutor aktif |
| 5. | Arbaiyah | Tutor aktif |
| 6. | Tantri sulviani | Tutor aktif |
| 7. | Herlina | Tutor aktif |

Sumber : Data Tutor PKBM 23 Kebon Melati

⁵⁶ Lexy J Moleong. Metodologi Penelitian Kualitatif. (Bandung PT.Remaja Rosda Karya.2004) h.300

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah⁵⁷ :

1. Teknik Observasi

Observasi yang digunakan yaitu, observasi langsung terus terang dimana peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian.

2. Angket

Menurut Sugiyono “Angket atau kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket terbuka dengan pertanyaan seputar pengelolaan pembelajaran, tujuan dari angket terbuka ini agar tutor dapat memaparkan jawaban yang jelas sesuai dengan kondisi yang dialami. Hasil angket digunakan sebagai sata utama dalam penelitian ini.

3. Teknik Wawancara

Wawancara sebagai upaya mendekati informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan. Tanpa wawancara,

⁵⁷ Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, R&D.(Bandung: Alfabeta, 2010)

peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung. Adapun wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak berstruktur, dimana di dalam metode ini memungkinkan pertanyaan berlangsung luwes, arah pertanyaan lebih terbuka, tetap fokus, sehingga diperoleh informasi yang kaya dan pembicaraan tidak kaku⁵⁸

4. Dokumentasi

Peneliti menggunakan metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mencari dokumen- dokumen yang terkait dengan penelitian. Dokumen dalam penelitian ini dapat berupa gambar, daftar tutor, daftar warga belajar, dan dokumen lainnya yang dapat membantu mempercepat proses penelitian.

F. Jenis dan Sumber Data

Dalam setiap penelitian, selain menggunakan metode yang tepat juga diperlukan kemampuan memilih metode pengumpulan data yang relevan. Data merupakan faktor penting dalam penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder

⁵⁸ Singarimbun, Masri dan Efendi Sofwan, Metode Penelitian Survei, (Jakarta : LP3S, 1989)

a. Data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dengan penelitian melalui angket terbuka, wawancara tidak berstruktur kepada informan yang berjumlah 7 orang tutor, pengamatan langsung serta peneliti terlibat.

b. Data Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur. Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari berbagai literatur yang berhubungan dengan prinsip belajar orang dewasa dan pengelolaan pembelajaran.

G. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam menganalisis data. Data yang diperoleh melalui wawancara dalam penelitian ini di analisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan cara data yang diperoleh dari hasil angket terbuka dan wawancara dengan informan dideskripsikan secara menyeluruh. Data angket terbuka dalam penelitian adalah sumber data utama yang menjadi bahan analisis data untuk menjawab masalah penelitian.

Langkah-langkah untuk menganalisa data sebagai berikut:

1. Meminta data kepada penyelenggara program mengenai jumlah tutor dan warga belajar yang masih aktif mengikuti program paket di PKBM 23.
2. Mengumpulkan jawaban melalui pedoman angket dan wawancara yang dibagikan kepada 7 tutor aktif dalam melaksanakan program PKBM.
3. Mendeskripsikan hasil jawaban tutor PKBM.
4. Membuat Kesimpulan.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah manusia, karena itu yang diperiksa adalah keabsahan datanya.⁵⁹ Untuk menguji kredibilitas data penelitian peneliti menggunakan teknik triangulasi.

Teknik triangulasi adalah menjaring data dengan berbagai metode dan cara dengan menyilangkan informasi yang diperoleh agar data yang didapatkan lebih lengkap dan sesuai dengan yang diharapkan. Setelah mendapatkan data yang jenuh yaitu keterangan yang didapatkan dari sumber, sumber data telah sama maka data yang didapatkan lebih kredibel.

⁵⁹ Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, "Penelitian Kualitatif ; Pendidikan Anak Usia Dini", (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 87

Sugiyono membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut ⁶⁰ :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, dalam penelitian ini sumbernya adalah kepala PKBM
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Jadi setelah penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode wawancara tidak berstruktur, angket terbuka, observasi dan dokumentasi kemudian data hasil dari penelitian itu di gabungkan sehingga saling melengkapi.

⁶⁰Triangulasi dan Kabsahan Data Dalam Penelitian, (<http://goyangkarawang.com/2010/02/triangulasi-dan-keabsahan-data-dalam-penelitian/>). Di akses pada tanggal 20 Juni 2015.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi data

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang diuraikan di bab satu, maka diperoleh hasil penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran ditinjau dari konsep belajar orang dewasa pada program kesetaraan di PKBM 23 Kebon Melati, Jakarta Pusat. Penelitian ini ingin mengetahui apakah pelaksanaan pembelajaran di PKBM 23 telah disesuaikan konsep belajar orang dewasa.

Data diperoleh dari observasi, angket terbuka, wawancara dan penggunaan dokumentasi serta deskripsi data yang diperoleh dalam penelitian. Penelitian ini menjelaskan dan menggambarkan mengenai pelaksanaan pembelajaran ditinjau yang dari konsep belajar orang dewasa.

Data yang tersaji dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa jurnal kelas, silabus, dan modul tutor serta data primer mengenai penjabaran deskriptif yang diperoleh dari hasil pengisian angket dan wawancara dengan 7 tutor aktif.

1. Data Hasil Studi Dokumentasi

Tujuan dari program kegiatan belajar masyarakat ini adalah menjadi wadah pembelajaran untuk anak-anak atau dewasa yang putus sekolah agar mendapatkan tambahan pengetahuan dan mengembangkan potensi.

Studi dokumentasi ini mengenai tutor yang aktif dalam program kegiatan belajar masyarakat di PKBM 23 Kebon Melati, Jakarta Pusat, sebagai berikut:

Tabel 4.1
DAFTAR TUTOR PAKET B DAN C DI PKBM 23 KEBON MELATI, JAKARTA PUSAT

| No. | Nama | L/P | Tempat/Tgl. Lahir | Pendidikan | Bidang Studi | Alamat |
|-----|------------------------|-----|----------------------------------|------------|-----------------|---------------------------------------|
| 1. | Suherni Agustiah, S.Pd | P | Jakarta, 25 Juli 1972 | S1 | Sosialisasi | Jln. Kebon Jeruk No.45 |
| 2. | Raaban Herdi, S.Sos | L | Jakarta, 2 Juli 1985 | S1 | Geografi | Perumnas 3 Bekasi |
| 3. | Richard Manawan, S.Th | L | Manado, 9 Febuari 1980 | S1 | Fisika | Jln. KS. Tubun 4 No.5 Petamburan |
| 4. | Fitri Hariyani | P | Jakarta, 11 Desember 1972 | D3 | Pkn | Jln. Ulujami No.28 JS |
| 5. | Arbaiyah | P | Pandan Agung, 30 Agustus 1978 | D3 | B. Indonesia | Jln.Kemandoran 1 No. 30 |
| 6. | Tantri Sulviani | P | Jakarta, 30 Januari 1974 | D3 | B. Inggris | Jln. KH.Masmansyur |
| 7. | Fanny Fadillah. SE | P | Jakarta, 30 Januari 1985 | S1 | Ekonomi | Jln. Cempaka Putih Barat |
| 8. | Herlina K.ST | P | Baturaja, 12 Maret 1983 | S1 | IPA | Jln. Benhil Blok F 3 No.77 JP |
| 9. | Widyanto Yusup | L | Jakarta, 25 Desember 1982 | S1 | | Jln. Bintang metropol Rt.02/03 BKS |
| 10. | Sulistyawati | P | Tuban, 27 Febuary 1984 | SMA | MTK | Jl. KPBB V No. 59 Karet tengsin |

Tabel diatas menunjukkan catatan mengenai anggota pengelola program atau tutor yang berjumlah 9 orang. Catatan ini diambil pengelola program/tutor yang selama ini mengikuti kegiatan di pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) 23 Kebon melati, yang masih berpartisipasi maupun tidak. Nomor 1-6 dan 8 yaitu Ibu Samsukarti, Bapak Raaban, Bapak Richard, Ibu Fitri, Ibu Arbaiyah, Ibu Tantri dan Ibu Herlina merupakan pengelola sekaligus tutor yang masih aktif berpartisipasi melaksanakan program Paket B, C dan keterampilan.

Nomor 7 dan 9 yaitu Ibu Fanny dan Bapak Widiyanto adalah tutor yang dulunya aktif dalam program PKBM dikarenakan mereka sudah mempunyai pekerjaan tetap di perusahaan ataupun sekolah formal sekarang tidak lagi aktif sebagai tutor. Namun jika mereka memiliki waktu luang sesekali mereka datang ke PKBM untuk mengajar.

Tabel nomer 1-6 dan 8 merupakan nama-nama anggota yang masih ikut aktif melaksanakan program pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM), melalui program Paket kesetaraan B dan C. Alasan peneliti memasukan data tersebut agar dapat menjelaskan dan mendeskripsikan tutor PKBM yang masih aktif dan non aktif.

2. Data Warga Belajar

Berikut ini merupakan data peserta didik yang mengikuti program kesetaraan di PKBM 23 Kebon Melati.

Peserta didik pada Paket B tahun ajaran 2014/2015 secara keseluruhan berjumlah keseluruhan 61 orang. Kelas VII ada 16 peserta didik, 7 laki-laki 9 perempuan, sedangkan kelas VIII ada 17 orang, 10 laki-laki 7 perempuan, dan kelas XI ada 25 orang, 17 laki-laki 8 perempuan. Usia peserta didik pada paket B di PKBM 23 antara 13 sampai 19 tahun, latar belakang pekerjaan mereka kebanyakan adalah asisten rumah tangga dan pengantar makanan, namun ada juga peserta didik yang pengangguran.

Sedangkan Peserta didik pada Paket C tahun ajaran 2014/2015 berjumlah 58 orang secara keseluruhan, di kelas X peserta didik berjumlah 10 orang, 6 laki-laki 4 perempuan, kelas XI peserta didik berjumlah 18 orang, 12 laki-laki 6 perempuan, dan kelas IX peserta didik berjumlah 30, laki-laki 13 perempuan 17. Usia peserta didik pada Paket C ini antara 17 sampai 22 tahun, sedangkan latar belakang pekerjaan mereka adalah asisten rumah tangga, karyawan, kurir, dan pekerja pabrik.

Alasan mereka mengikuti program kesetaraan ini beragam diantaranya ada yang kemaun sendiri untuk menyelesaikan jenjang

sekolah, disuruh oleh orang tua, dan ingin mendapatkan ijazah untuk bekerja.

B. Temuan Penelitian

Penelitian dilakukan sejak bulan April sampai dengan Juni 2015. Dalam melakukan penelitian, peneliti menemukan temuan realitas yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran pada program kesetaraan Paket B dan C di PKBM 23 Kebon Melati, baik dari hasil wawancara, pengamatan ataupun kuisioner yang diberikan kepada informan. Berikut pemaparan peneliti:

a. Perencanaan Pembelajaran

Memahami Karakter Warga Belajar

Dibawah ini merupakan jawaban informan tentang karakteristik warga belajar.

Tabel 4.2

Jawaban Instrumen Karakter Warga Belajar

| No. | Nama | Jawaban |
|-----|----------------|---|
| 1. | Ibu Samsukarti | Kebanyakan sih usia sekolah, kadang pas pelajaran masih pada suka ngobrol |
| 2. | Bapak Raaban | Ada yang rajin, ada yang jarang masuk |
| 3. | Bapak Richard | Baik, kalo ga ngerti pada nanya |
| 4. | Ibu Fitri | Warga belajar menjadi pencari nafkah keluarga, mereka hanya belajar kalau waktu mengizinkan jadi suka tidak masuk |
| 5. | Ibu Arbaiyah | Macam-macam karakternya ada yang rajin, ada yang malas |
| 6. | Ibu Tantri | Karena mereka bekerja jadi jarang masuk, tp ada juga yang rajin |
| 7. | Ibu Herlina | Kadang materi pelajaran harus sering diulang karena mereka blom paham, sering bertanya juga |

Berdasarkan jawaban yang diberikan dan diperkuat dengan wawancara bahwa karakteristik warga belajar di PKBM 23 sangat beragam dilihat dari usia warga belajar yang kebanyakan usia sekolah ini, ada yang rajin mengikuti pembelajaran dikelas ada juga yang jarang hadir, warga

belajar yang jarang hadir akan di telfon oleh pihak PKBM dan ditanya alasan tidak hadir dalam pembelajaran dikelas. Untuk warga belajar yang rajin dan berprestasi dalam kelas diberikan hadiah sebagai pemotivasi warga belajar yang lainnya. Presentase kehadiran warga belajar yang mengikuti pembelajaran di kelas kurang lebih 70%.

Penyusunan Kurikulum

Setelah memberikan pertanyaan “apakah kurikulum dibuat berdasarkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik?” kepada informan didapatkan jawaban yang serupa dari semua informan bahwa kurikulum yang digunakan dalam program paket kesetaraan merupakan kurikulum yang berasal dari diknas atau masih mengikuti sekolah formal

Tabel 4.3

Jawaban Instrumen Penyusunan Kurikulum

| No. | Nama | Jawaban |
|-----|----------------|--|
| 1. | Ibu Samsukarti | Kurikulum langsung dari diknas |
| 2. | Bapak Raaban | Dibuat oleh diknas |
| 3. | Bapak Richard | “Diknas..... “ |
| 4. | Ibu Fitri | Kalo kurikulum biasanya mengikuti diknas |
| 5. | Ibu Arbaiyah | Dari diknas |
| 6. | Ibu Tantri | Tidak, dari diknas |
| 7. | Ibu Herlina | Memakai kurikulum diknas |

Membuat silabus dan RPP Pembelajaran

Menurut jawaban tutor atau informan dalam penelitian ini dengan pertanyaan “apakah anda membuat silabus dan RPP pembelajaran?” serta “apakah materi yang disajikan berdasarkan silabus dan RPP yang telah dibuat atau situasional?” dan ditemukan jawaban sebagai berikut ini:

Tabel 4.4

Jawaban Instrument Pembuatan Silabus dan RPP

| No. | Nama | Jawaban |
|-----|----------------|---|
| 1. | Ibu Samsukarti | Membuat dan menggunakan silabus dan RPPnya |
| 2. | Bapak Raaban | Membuatnya tapi ga selalu sesuai dengan RPP ketika mengajar |
| 3. | Bapak Richard | Ada, jarang digunakan kalo dikelas ngajarnya situasional |
| 4. | Ibu Fitri | Buat, pembelajaran sesuai RPP |
| 5. | Ibu Arbaiyah | Memakai jurnal kelas |
| 6. | Ibu Tantri | Buat, biasanya yang dipakai jurnal kelas |
| 7. | Ibu Herlina | Memakai RPP... |

Dari beberapa jawaban yang diberikan dapat disimpulkan bahwa tutor di PKBM 23 kebon melati membuat RPP dan silabus tapi ketika proses pembelajaran 50% tutor melaksanakan pembelajaran tidak sesuai RPP alasannya melihat kesiapan warga belajar, seperti jawaban pak richard selaku tutor matematika, seharusnya jadwal pelajaran di hari selasa matematika dengan materi geometri tetapi karena

warga belajar belum mengerti materi yang kemarin tentang interval sehingga tutor mengulang kembali materi yang kemarin. walaupun begitu SK dan KD untuk setiap materi pembelajaran tetap ada.

Pemilihan Metode dan Media Pembelajaran

Pertanyaan yang diberikan kepada informan sebagai berikut:

“apakah anda menggunakan media dalam pembelajaran? apa saja media yang digunakan?”

“apakah anda menggunakan yang bervariasi saat pembelajaran? apa saja metode yang digunakan?”

“apakah metode pembelajaran yang dilakukan secara situasional atau telah dirancang?”

Tabel 4.5

Jawaban Pertanyaan Penggunaan Media dan Metode Belajar

| No. | Nama | Jawaban |
|-----|----------------|--|
| 1. | Ibu Samsukarti | Media: buku, Metode : ceramah, tanya jawab dll. |
| 2. | Bapak Raaban | Media: buku, metode: belajar di kelas, ceramah/menjelaskan, tugas |
| 3. | Bapak Richard | Media: buku, foto copy rumus, Metode : ceramah, tanya jawab dll. |
| 4. | Ibu Fitri | Media; buku modul, Metode: tanya jawab, kelompok, ceramah, tugas mandiri |
| 5. | Ibu Arbaiyah | Media: buku, Metode : ceramah, tanya jawab dll. |
| 6. | Ibu Tantri | Media: modul, Metode : ceramah, tanya jawab, kelompok belajar, tugas mandiri |
| 7. | Ibu Herlina | Media: power point, print out, Metode : ceramah, tanya jawab |

Dari jawaban yang di paparkan informan media pembelajaran yang dipakai disesuaikan dengan mata pelajaran, seperti pada mata pelajaran IPA untuk

memudahkan warga belajar memahami materi ibu herlina selaku tutor mata pelajaran terkait, media yang digunakan layar gambar dengan infokus sehingga materi yang disampaikan terbayang oleh warga belajar.

Sedangkan metode pembelajaran yang digunakan seperti biasa ceramah, tatap muka, kelompok belajar, dan belajar mandiri apabila warga belajar yang tidak bisa hadir pembelajaran tatap muka.

Sumber Belajar yang digunakan

Buku Modul merupakan sumber belajar yang paling banyak dipakai dan direkomendasikan berdasarkan jawaban para tutor, selain itu ada juga tutor yang menjadikan internet sebagai sumber belajar.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Proses Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran berdasarkan hasil instrumen dari semua informan sebelum belajar semua tutor mencatat kehadiran warga belajar dengan absen keliling, 4 orang tutor (Ibu Fitri, Ibu Samsukarti, Ibu Herlina, Ibu Tantri) selalu menjelaskan tujuan dari materi pembelajaran yang disampaikan, 3 orang tutor lainnya langsung menjelaskan

materi inti, dalam menggunakan metode dan media pembelajaran berdasarkan hasil jawaban instrumen disesuaikan dengan mata pelajaran dan kondisi warga belajarnya, seperti tutor mata pelajaran IPA Ibu Herlina, beliau menggunakan power point dan print out untuk menjelaskan materi sehingga warga belajar memiliki gambaran tentang materi yang dibahas, sedangkan metode pembelajaran yang digunakan, semua orang tutor memvariasikan metodenya yaitu ceramah atau menjelaskan selama 15-20 menit kemudian memberikan waktu kepada warga belajar untuk bertanya apabila ada pembahasan yang kurang dipahami, kelompok belajar dilakukan melihat jumlah warga belajar yang hadir dan disesuaikan dengan materi biasanya kelompok belajar di gunakan oleh tutor mata pelajaran PKN dan IPS, pembagian kelompok belajar biasanya diserahkan kepada warga belajar sendiri. Karena warga belajar merupakan orang dewasa sehingga tidak sepenuhnya warga belajar dapat menghadiri pembelajaran karena berbagai faktor seperti bekerja dikelas sehingga tutor mencarikan solusi agar warga belajar tidak tertinggal materi yaitu dengan memeberikan tugas mandiri yang bisa

dikerjakan di waktu senggang apabila warga belajar tidak mengerti pada saat pembelajaran di kelas bisa ditanyakan dan dibahas kepada tutor.

Setelah proses pembelajaran selesai tutor memberikan rangkuman mata pelajaran yang telah disampaikan sehingga bisa menjadi bahan belajar sendiri oleh warga belajar. Untuk meningkatkan semangat kepada warga belajar untuk anak yang aktif, rajin dan berprestasi tutor memberikan servis berupa hadiah, sehingga dengan begitu diharapkan warga belajar yang lain akan termotivasi.

Kendala saat pembelajaran

Berdasarkan hasil instrument angket dapat peneliti gambarkan dan jabarkan melalui Diagram yang dibuat presentase kendala dalam pembelajaran oleh beberapa faktor.



Gambar 4.1

Presentase Kendala Pembelajaran

Dari gambar diagram diatas dapat diketahui bahwa terdapat dua faktor kendala dalam pembelajaran. Gambar yang berwarna biru dengan presentase 72% menunjukkan kendala yang dialami tutor terdapat di warga belajar, karakter warga belajar yang beragam seperti, malas belajar, selalu datang terlambat, ataupun jarang masuk menjadi kendala tersendiri bagi tutor. Adapun berbagai cara dilakukan oleh tutor dalam menemukan solusi permasalahan yang terjadi, diantaranya apabila warga belajar datang terlambat tutor menanyakan alasan mereka datang terlambat apabila mereka terlambat satu jam maka warga belajar boleh mengikuti mata

pelajaran di jam berikutnya karena jika dia masuk akan mengganggu warga belajar yang lain, dan juga ada warga belajar yang jarang masuk karena kerja sehingga tutor memberikan solusi dengan tugas soal-soal sehingga warga belajar tetap bisa belajar, Gambar yang berwarna merah dengan presentase 28% menunjukkan kendala yang dialami karena faktor tempat atau PKBM yang kurang kondusif, PKBM terletak dipinggir jalan raya dan stasiun kereta api sehingga suara kereta dan kendaraan bermotor terdengar jelas/bising, juga polusi udara di jalan mengganggu, permasalahan ini belum ada solusinya.

c. Evaluasi

Berdasarkan data yang didapat evaluasi pembelajaran pada warga belajar dilakukan dengan memberi tes dan ulangan sedangkan untuk evaluasi program pembelajaran di PKBM 23 kebon melati dilakukan 1 bulan sekali dan 3 bulan sekali, untuk evaluasi 1 bulan tentang proses pembelajaran dengan alat evaluasi jurnal kelas, sedangkan untuk per 3 bulan evaluasi yang dilakukan untuk mengevaluasi keseluruhan program kesetraan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian dengan mengolah hasil angket dan wawancara, untuk mengetahui dan menggambarkan bagaimana pemahaman tutor PKBM 23 kebon melati tentang pelaksanaan pembelajaran ditinjau dari konsep belajar orang dewasa. Hasil penelitian yang dilakukan diambil dari 7 tutor yang aktif dalam program kesetaraan paket a,b dan c, hasilnya sebagai berikut :

Hasil angket terbuka dan wawancara yang diberikan peneliti, dilihat dari segi perencanaan dalam pelaksanaan pembelajaran. Pada program paket kesetaraan di PKBM 23 kurikulum yang di pakai mengikuti kurikulum dari diknas. Sebelum melakukan proses belajar mengajar semua tutor mata pelajaran harus membuat silabus dan RPP tetapi dalam realisasi di kelas tidak semua tutor menjalankan proses belajar mengajar sesuai dengan RPP yang telah dibuat. M.Sobry Sutikno menegaskan bahwa *“Perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak bagi setiap kegiatan pengelolaan.Tanpa perencanaan, pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.”*⁶¹

Perencanaan pembelajaran sangat perlu dilakukan oleh para tutor, sesuai tujuannya yaitu agar pelaksanaan pembelajaran berjalan

⁶¹ M.Sobry Sutikno.Pengelolaan Pendidikan: Tinjauan Umum dan Prinsip Islami.(Bandung:Prospect)

dengan efektif dan efisien, selain itu karena RPP disusun sendiri oleh tutor, maka akan timbul dorongan pada diri tutor untuk menyiapkan fasilitas pembelajaran untuk memudahkan peserta didik untuk belajar. Ide-ide kreatif yang bertujuan membelajarkan siswa akan berdampak pada peningkatan efektifitas pembelajaran.

Berdasarkan teori tersebut di PKBM 23 belum semua tutor cukup memahami akan pentingnya kegunaan RPP dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga harusnya para tutor yang melaksanakan pembelajaran tidak sesuai RPP dan juga yang sesuai dengan RPP di PKBM 23 diberikan pengarahan tentang pentingnya menggunakan RPP agar tutor dapat melakukan perubahan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dari hasil angket terbuka dan wawancara yang diberikan peneliti, sebelum memulai pembelajaran semua tutor mencatat kehadiran warga belajar dengan absen keliling, 4 orang tutor selalu menjelaskan tujuan dari materi pembelajaran yang disampaikan, 3 orang tutor lainnya langsung menjelaskan materi inti.

Kegiatan belajar merupakan alat yang dinamis dan fleksibel dalam membantu orang dewasa, maka penggunaan metode belajar diperlukan berdasarkan prinsip-prinsip belajar orang dewasa. Metode belajar orang dewasa adalah cara mengorganisir peserta agar mereka

melakukan kegiatan belajar, baik dalam bentuk kegiatan teori maupun praktek. Berdasarkan hasil instrumen penelitian yang diberikan, metode pembelajaran yang digunakan oleh tutor di PKBM 23 bermacam-macam seperti ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, dan tugas mandiri, metode yang dipakai disesuaikan dengan mata pelajaran seperti PKN biasanya tutor menggunakan metode diskusi kelompok sehingga peserta didik bisa saling bertukar pendapat tentang suatu bahasan yang diberikan, dan metode pembelajaran di PKBM 23 tidak selalu terpaku metode klasikal tetapi juga menggunakan metode tugas mandiri artinya peserta didik diberikan tugas untuk lebih memahami materi, dan juga dengan metode tugas mandiri membantu peserta didik yang tidak dapat selalu hadir dikelas mengikuti pembelajaran karena dia harus bekerja tetap bisa belajar melalui tugas-tugas yang diberikan.

Menurut Lunandi pada program pendidikan orang dewasa, pelaksanaan programnya membutuhkan kombinasi berbagai metode yang cocok sesuai situasi dan kondisi yang diperlukan sehingga dicapai hasil yang memuaskan. Kemampuan orang dewasa belajar dapat diperkirakan sebagai berikut: (a) 1% melalui indera perasa, (b) 1½ % melalui indera peraba, (c) 3½% melalui indera penciuman, (d)

11% melalui indera pendengar, dan (e) 83% melalui indera penglihatan.⁶²

Sejalan dengan itu, orang dewasa belajar lebih efektif apabila ia dapat mendengarkan dan berbicara. Lebih baik lagi kalau di samping itu ia dapat melihat pula, dan makin efektif lagi kalau dapat juga mengerjakan. Pada metode ceramah peserta hanya mendengarkan. Fungsi bicara hanya sedikit terjadi pada waktu tanya jawab. Untuk metode diskusi bicara dan mendengarkan adalah seimbang. Dalam pendidikan dengan cara demonstrasi, peserta sekaligus mendengar, melihat dan berbicara. Pada saat latihan praktis peserta dapat mendengar, berbicara, melihat dan mengerjakan sekaligus, sehingga dapat diperkirakan akan menjadi paling efektif.⁶³

Berdasarkan teori diatas dan hasil instrument lapangan yang ada, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang di pakai tutor di PKBM 23 sudah cukup tepat dan baik.

Dalam proses pembelajaran masih saja ada warga belajar yang hadir terlambat, dan tutor memberikan teguran lalu tetap memberikan kesempatan kepada warga belajar untuk mengikuti pembelajaran. Karena ada beberapa warga belajar yang jarang masuk sehingga tutor memberikan tugas mandiri berupa soal-soal, sehingga warga belajar

⁶² Lunandi,A,G.*Pendidikan Orang Dewasa*.(Jakarta: Gramedia) hal. 27-28

⁶³ Ibid, hal.29

tetap bisa mengikuti materi walaupun tidak hadir di kelas. Tutor hanya memberikan beberapa sumber tambahan sebagai bahan pembelajaran dan pemahamannya warga belajar melalui photocopy materi mengenai rumus-rumus dan soal-soal latihan untuk dipelajari mandiri. Apabila warga belajar belum paham ketika pembelajaran di kelas maka akan diulang kembali pembahasannya oleh tutor sampai warga belajar paham mengenai materi yang sulit dipahami.

Menurut Malcom Knowles dalam asumsi orang dewasa, salah satu pointnya adalah orang dewasa memiliki orientasi terhadap belajar sehingga cenderung memiliki perspektif untuk secepatnya mengaplikasikan apa yang mereka pelajari. Sehingga dalam proses pembelajarannya peran seorang tutor bukan sebagai pengajar, tetapi ia berperan sebagai pemberi bantuan kepada orang dewasa yang belajar.⁶⁴

Dalam pelaksanaan evaluasi pada pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik tentang materi yang telah disampaikan di PKBM, maka tutor melakukan tes dan ulangan seperti tujuan evaluasi antara lain: a). untuk menentukan seberapa dekat peserta didik secara individual dan keseluruhan kelas telah mencapai tujuan umum yang telah ditentukan. b). untuk

⁶⁴(<http://rinitarosalinda.blogspot.com/2015/02/teori-belajar-orang-dewasa-andragogi.html>) diakses 15 Juni 2015

mengukur tingkat perkembangan telah dicapai oleh peserta didik dalam waktu tertentu. c). untuk menentukan efektifitas bahan, metode, dan kegiatan pengajaran. d). untuk memberikan informasi yang bermanfaat bagi peserta didik, instruktur dan masyarakat.⁶⁵

Setiap program paket kesetaraan mempunyai pengajaran yang berbeda-beda tergantung tutor dari mata pelajaran tersebut dan warga belajarnya. Motivasi menjadi hal yang sangat penting dalam melakukan pembelajaran sehingga pemberian motivasi menjadi salah satu aktifitas rutin yang dilakukan di PKBM ini, “motivasi adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar” (Dalyono, 2005: 55), dengan adanya motivasi warga belajar akan semakin bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan di PKBM 23 Kebon Melati Jakarta Pusat telah dilakukan semaksimal mungkin dengan berbagai hambatan yang terjadi pada penelitian ini, namun sebagai peneliti menyadari masih banyak kekurangan serta kendala yang ada dilapangan. Adapun

⁶⁵(<http://ikaput.blogspot.com/2012/10/pendidikan-orang-dewasa-evaluasi-dalam.html>) diakses 15 Juni 2015

beberapa keterbatasan maupun kendala penelitian ini dapat dilihat,antara lain:

- a. Kurangnya pengalaman dan referensi yang digunakan karena keterbatasan peneliti yang masih banyak kekurangan. Diantaranya adalah saat mencari buku rujukan.
- b. Wawasan peneliti yang masih kurang saat menyusun dan melakukan penelitian mengenai pemahaman tutor tentang konsep belajar orang dewasa (andragogi) dalam mengelola pembelajaran di PKBM.
- c. Keterbatasan peneliti dalam menentukan alat pengumpulan data yang tepat guna memperoleh hasil yang akurat mengenai pemahaman tutor tentang konsep belajar orang dewasa (andragogi) dalam mengelola pembelajaran di PKBM. Peneliti melakukan observasi ke lapangan, mempergunakan instrument penelitian berupa angket terbuka dan mewawancarai kembali informan untuk pertanyaan yang tidak berstruktur, dan yang terakhir menggunakan dokumentasi data anggota serta foto pelaksanaan penelitian.

Keterbatasan atau hambatan yang dialami peneliti dalam mengerjakan penelitian ini tidak mengurangi antusias peneliti dalam menyelesaikan penelitian yang peneliti lakukan. Peneliti

selalu berusaha sesering mungkin untuk berkonsultasi dengan dosen pembimbing dari jurusan Pendidikan Luar Sekolah guna mencari solusi dan penyelesaian masalah dalam melakukan penelitian.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian berupa angket terbuka dan wawancara tidak berstruktur yang telah dilaksanakan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) 23 Kebon Melati mengenai Pelaksanaan pembelajaran ditinjau dari konsep belajar orang dewasa (andragogi), dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan proses belajar mengajar semua tutor mata pelajaran harus membuat silabus dan RPP tetapi dalam realisasi di kelas tidak semua tutor menjalankan proses belajar mengajar sesuai dengan RPP yang telah dibuat, karena belum semua tutor cukup memahami akan pentingnya kegunaan RPP dalam pelaksanaan pembelajaran.
2. Beberapa tutor dalam memulai kegiatan inti pembelajaran tidak menyampaikan tujuan umum dan khusus pembelajaran yang akan dicapai, dengan demikian belum semua tutor melakukan upaya mendorong peserta menyepakati tujuan pembelajaran yang akan dicapai bersama.

3. Pelaksanaan pembelajaran di pkbm telah berjalan dengan cukup baik. Upaya sebagian besar tutor untuk mendorong peserta didik berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran sudah maksimal, hal ini terlihat dari keaktifan peserta dalam memberikan tanggapan atau pertanyaan sebagai umpan balik.
4. Dalam pelaksanaannya tutor sudah menggunakan metode bermacam-macam seperti ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, dan tugas mandiri, metode yang dipakai disesuaikan dengan mata pelajaran dan kesiapan peserta didik.
5. Sebagian besar tutor menggunakan media belum begitu maksimal, karena dilihat dari media yang digunakan tutor masih dominan memakai modul pembelajaran.
6. Peranan prinsip andragogi dalam pembelajaran yaitu: Tutor menciptakan suasana pembelajaran tidak kaku, peran peserta didiknya sebagai orang dewasa dalam belajar pada pembelajaran individu, dan kelompok, pengalaman yang mereka miliki sebagai sumber belajar yang kaya, kesiapan belajar peserta didik terhadap pembelajaran masih belum optimal, orientasi belajar peserta didik adalah mendapatkan keterampilan lebih banyak untuk bekal di masa depan, dan motivasi peserta

didik pada dasarnya untuk mendapatkan ijazah dan dapat menyelesaikan jenjang pendidikan sekolah.

7. Permasalahan dalam pembelajaran yang dihadapi warga belajar dapat diatasi oleh tutor dengan memberikan solusi, seperti warga belajar yang bekerja tidak bisa selalu hadir tatap muka sehingga tutor di pkbm 23 memberikan solusi dengan memberi tugas mandiri berupa soal-soal sehingga warga belajar dapat tetap mengikuti materi pembelajaran. Walaupun begitu pengelolaan pembelajaran belum sepenuhnya efektif.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil kesimpulan dan temuan penelitian, maka terdapat beberapa implikasi yaitu:

1. Implikasi secara teoritis berkaitan dengan terdapatnya perbedaan karakteristik belajar antara anak-anak dan orang dewasa terutama pada konsep diri, pengalaman, orientasi belajar dan kesiapan belajar, maka pendekatan pembelajaran pada orang dewasa dan anak-anak juga akan berbeda. Dalam hal ini tutor dalam membelajarkan orang dewasa sebagai peserta didik harus menggunakan pendekatan pembelajaran andragogi.

2. Apabila tutor menginginkan kegiatan belajar pembelajaran orang dewasa dapat mencapai hasil yang efektif, maka perlu diupayakan perencanaan pembelajaran yang baik, iklim pembelajaran yang kondusif, gunakan media belajar yang menarik, gunakan metode pembelajaran bervariasi, pahami karakter peserta didik, dan lakukan evaluasi pembelajaran.
3. Bagi lembaga tempat penelitian implikasi yang berhubungan dengan kemanfaatan penelitian terutama bagi tutor adalah dapat menerapkan prinsip dan konsep pembelajaran orang dewasa yang mampu merangsang peserta didik secara aktif mengikuti kegiatan pembelajaran.

C. Saran

1. Bagi Kepala Kantor

Kepala kantor selaku penanggung jawab penyelenggara program kesetaraan paket A, B dan C perlu memperhatikan dengan seksama tentang pelaksanaan proses pembelajaran dengan pendekatan andragogi oleh tutor melalui pengarahan dan pembinaan, hal ini akan menambah motivasi bagi tutor dalam melakukan pembelajaran di kelas. Hendaknya kepala kantor dapat memberikan penghargaan kepada tutor yang telah berhasil dalam

kegiatan pembelajaran dengan konsep belajar andragogi. Hal ini akan meningkatkan partisipasi aktif tutor dalam melakukan tugasnya.

2. Bagi Tutor PKBM

Mengingat bahwa pengelolaan pembelajaran dengan konsep belajar andragogi akan berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar peserta didik, maka disarankan kepada tutor untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dibidang andragogi, serta mengupayakan dalam menerapkan pengetahuan tentang andragogi dan keterampilannya dalam kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Ahmad, Rifa'i. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Pres
- Arifin, Zaenal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- B.Uno, Hamzah. 2008. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2010. *Tutor dan Anak Didik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Lunandi, A.G. 2011. *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: Gramedia
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mahmud, Damayanti. 2010. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan*. Yogyakarta: BPFE
- Moleong, Lexi. L. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosda Karya
- Mulyasana, Dedi. 2012. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Munchit, M. Saekhan. 2008. *Pembelajaran Konstektual*. Semarang: Rasail Media Group
- Putra, Nusa dan Ninin Dwilestari. 2012. *Penelitian Kualitatif ; Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Rajagrafindo Persada

- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Singarimbun, Masri dan Efendi Sofwan.1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : LP3S
- Siregar, Evelin dan Hartini Nara. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta
- Sutikno, M.Sobry. *Pengelolaan Pendidikan: Tinjauan Umum dan Prinsip Islami*. Bandung:Prospect
- Sutomo. 2003. *Hikmat dan Tumpal, Modul Pelatihan Dan Pedoman Praktis Perencanaan Partisipatif*. Jakarta : Cipruy

Sumber Internet

Syarat Kelembagaan Pust Kegiatan Belajar Masyarakat,
<http://id.wikipedia.org/wiki/PusatKegiatanBelajarMayarakat> , diakses 13 Mei 2015.

Rinita Rosalinda. Andragogi dalam praktek,
<http://rinitarosalinda.blogspot.com/2015/05/andragogi-dalam-praktek.html>
diakses 05 Mei 2015.

Halim Malik, Teori belajar andragogi, http://www.kompasiana.com/unik/teori-belajar-andragogi-dan-penerapannya_55008878a33311ef6f511659 , diakses 05 Mei 2015.

Akmapala, Pengertian Pemahaman, <http://akmapala09.blogspot.com/2011/10/pengertian-pemahaman-menurut-para-ahli.html>, diakses 20 April 2015

Arif Sulisty, Kejar Paket C, <http://arifsulisty.wordpress.com/jurusan-pls/kejar-paket-c/> , diakses 25 mei 2015

Permendiknas,
Permendiknasno.20tahun2003,<http://ww5.psbpsma.org/files/2.%20Permendiknas%20No.%2023%20t%20hn%202006%20SKL.pdf> , diakses 25 mei 2015

UU Nomor 20 Tahun 2003,
http://www.download.sma1pekalongan.sch.id/download/Khusus%20KTSP/2.%20SERI%20PENILAIAN/2.4%20Penil.Kel.Mapel/C_Panduan_kel_mapel_lp_teks.pdf , diakses 25 mei 2015

Rinita Rosalinda, Teori Belajar Andragogi
<http://rinitarosalinda.blogspot.com/2015/02/teori-belajar-orang-dewasa-andragogi.html>, diakses 15 juni 2015

Putri, Andragogi vs Pedagogi,
<http://92putrimedansitiativa.blogspot.com/2011/11/andragogi-vs-pedagogi.html>, diakses 17 Juni 2015

LAMPIRAN 1

ANGKET PENELITIAN

Identitas Responden

- 1. Nama Lengkap :
- 2. Tutor Pelajaran :
- 3. Jenis kelamin : Pria / Wanita
- 4. Tempat/Tgl Lahir :
- 5. Alamat :

Petunjuk pengisian

Dibawah ini merupakan pertanyaan isian, diharapkan untuk menjawab sesuai dengan pendapat atau pandangan anda.

1. Bagaimana karakteristik warga belajar di PKBM ?

.....
.....

2. Berapa orang warga belajar yang memiliki kemauan khusus mengikuti pembelajaran ?

.....
.....

3. Berapa besar presentase kehadiran warga belajar yang mengikuti pembelajaran dikelas ?

.....
.....

4. Apakah penyusunan kurikulum dibuat berdasarkan kesiapan dan kebutuhan warga belajar ?

.....
.....

5. Apakah anda membuat silabus dan rpp dalam pembelajaran ?

.....
.....

6. Apakah materi yang disajikan berdasarkan silabus dan rpp yang telah dibuat atau situasional ?

.....
.....

7. Apakah sebelum kegiatan pembelajaran anda menjelaskan materi apa yang akan disampaikan ?

.....
.....

8. Bagaimana cara anda dalam menyampaikan materi ?

.....
.....

9. Apakah sebelum kegiatan pembelajaran anda mencatat kehadiran warga belajar ?

.....
.....

10. Apakah anda mengizinkan warga belajar yang datang terlambat untuk tetap mengikuti pembelajaran ?

.....
.....

11. Bagaimana cara mengatasi warga belajar yang selalu datang terlambat ?

.....
.....
12. Kebijakan apa yang diberikan kepada warga belajar yang jarang hadir ataupun tidak pernah hadir ?

.....
.....
13. Apakah anda menggunakan media pembelajaran ? Apa saja media yang digunakan ?

.....
.....
14. Apa saja sumber belajar yang direkomendasikan oleh tutor ?

.....
.....
15. Apa yang menjadi landasan dalam pemilihan sumber-sumber belajar ?

.....
.....
16. Sumber belajar apa yang disarankan untuk digunakan dalam kegiatan belajar mandiri ?

.....
.....
17. Apakah anda menggunakan metode yang bervariasi saat pembelajaran ?
Apa saja metode yang digunakan ?

.....
.....
18. Apakah pemilihan metode pembelajaran dilakukan secara situasional atau telah dirancang ?

.....
.....

19. Seperti apa pembahasan materi yang anda berikan pada saat kelompok belajar ?

.....
.....

20. Dalam memilih kelompok belajar anda atau warga belajar sendiri yang memilih kelompok ? Alasannya ?

.....
.....

21. Apakah dalam penyampaian materi yang anda berikan dapat dimengerti warga belajar ?

.....
.....

22. Kendala apa saja yang anda alami pada saat menyajikan materi ?

.....
.....

23. Bagaimana cara anda mengatasi warga belajar yang tidak memahami materi yang disampaikan ?

.....
.....

24. Apakah anda memberikan tanya jawab setelah proses pembelajaran ?

.....
.....

25. Apakah anda memberikan rangkuman pada setiap pertemuan setelah proses pembelajaran ?

.....
.....

26. Apakah anda mendorong warga belajar untuk merangkum setiap pembelajaran yang disampaikan ?

.....
.....

27. Kapan saja anda memberikan tes tulis ?

.....
.....

28. Penghargaan apa yang anda berikan pada warga belajar yang aktif ?

.....
.....

29. Apakah setelah melakukan pembelajaran anda mengevaluasi proses pembelajaran keseluruhan ?

.....
.....

30. Apakah anda menggunakan alat evaluasi yang berbeda untuk setiap kategori kompetensi?

.....
.....

LAMPIRAN 2

Tutor/nara sumber teknis/instruktur Paket C :

| No | Nama | TTL | Pendidikan | Pengalaman Mengajar | Mata Pelajaran yang diajarkan |
|-----|------------------------|-----------------------|------------|---------------------|-------------------------------|
| 1. | Suherni Agustiah, S.Pd | Jakarta, 25-07-1972 | S1 | 9 th | Sosiologi |
| 2. | Widiyanto yusup, S.Pd | Jakarta, 25 -12-1981 | S1 | 8 th | Ekonomi |
| 3. | Fitri Hariyani S.Pd | Jakarta, 11-12-1972 | S1 | 7 th | PKN |
| 4. | Arbaiyah S.Pd | Palembang,22-08-1979 | S1 | 7 th | Bahasa Indonesia |
| 5. | Herlina K Yant,i MM | Jakarta, 13-07-1985 | S1 | 7 th | Kimia |
| 6. | Sulistiyawati , S.Pd | Solo, 27-11-1983 | S1 | 4 th | Matematika |
| 10. | Fanny Fadilah, SE | Jakarta, 14 -05- 1986 | S1 | 3 th | Biologi |
| 11. | Raaban Herdi, S.Sos | Jakarta, 27-11-1985 | S1 | 8 th | Geografi |
| 12. | Tantri Sulviani, S.Pd | Brebes, 23- 09 -1980 | S1 | 6 th | Bahasa Inggris |
| 13. | Richad Manawa S.Pd | Menado, 17-8-1979 | S1 | 3 th | Fisika |
| | | | | | |

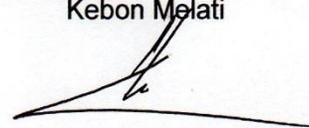
LAMPIRAN 3

DAFTAR NAMA PENDIDIK
KESETARAAN KEJAR PAKET B SETARA SMP
DI PKBM 23 KEBON MELATI

| No. | Nama | Tempat /Tgl.Lahir | B.Studi | Pendd | Alamat |
|-----|-----------------------|----------------------|-------------|-------|---|
| 1 | Sulistiyawati | Tuban , 27-02-1984 | Matematika | SMA | Jl.KPBB V No.59 Karet Tengsin Jakpus |
| 2 | Suherni Agustiah ,SPd | Jakarta , 24-09-1972 | IPA | S1 | Jl.Kbn Jeruk No.45 |
| 3 | Fitri Hariyani , S.Pd | Jakarta , 11.12.1972 | PKn | S1 | Jl.Ulujami No.28 Jaksel |
| 4 | Arbaiyah | P.Agung , 30.08.1978 | B.Indonesia | SMA | Jl. Kemandoran I No.30 |
| 5 | Tantri Sulviani | Jakarta , 30.01.1984 | B.Ingggris | D3 | Jl.KH.Masmansyur No.46 |
| 6 | Widiyanto Yusuf , SPd | Jakarta , 25.12.1982 | IPS | S1 | Jl.Bintang Metropolitan Bekasi |

Jakarta , Januari 2015

Penjab PKBM 23
Kebon Melati



ABDUL SALAM
NIP.197305052011071001

LAMPIRAN 4

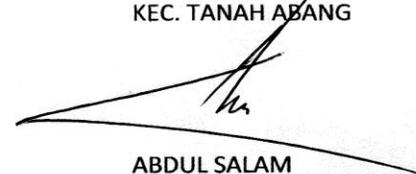
DATA PESERTA DIDIK PAKET B SETARA SMP
TAHUN AJARAN 2014 / 2015

| No. | Nama PKBM | Kelas | | | | | | | | |
|-----|------------------------|-------|---|-----|------|---|-----|----|---|-----|
| | | VIII | | | VIII | | | IX | | |
| | | L | P | JML | L | P | JML | L | P | JML |
| 1 | PKBM N 23 Kebon Melati | 7 | 9 | 16 | 10 | 7 | 17 | 17 | 8 | 25 |

DATA PESERTA DIDIK PAKET C SETARA SMA
TAHUN AJARAN 2014 / 2015

| No. | Nama PKBM | Kelas | | | | | | | | |
|-----|------------------------|-------|---|-----|----|---|-----|----|----|-----|
| | | X | | | XI | | | IX | | |
| | | L | P | JML | L | P | JML | L | P | JML |
| 1 | PKBM N 23 Kebon Melati | 6 | 4 | 10 | 12 | 6 | 18 | 13 | 17 | 30 |

KEPALA PKBM NEGERI 23
KEC. TANAH ABANG



ABDUL SALAM
NIP. 197305052011071001

LAMPIRAN 5



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta
Telp/Faksimile (021) 4755115, 4897535, Telp/ Faksimile (021) 47866044

SURAT KETERANGAN

No : 23/KJ-PLS/SK-II/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, dengan ini menerangkan :

N a m a : Dr. Elais Retnowati, M.Si
N I P : 196703041998022001

Sebagai : Pembimbing I Jalur Skripsi a/n : Nur Afifah Khairiyah 1515115233
Pada Semester Genap (102) Tahun Akademik 2014/2015.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana
mestinya.

Jakarta, 4 Februari 2015

Ketua Jurusan PLS,

Dr. Durotul Yatimah, M.Pd
NIP. 195912081986012002

LAMPIRAN 6



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta
Telp/Faksimile (021) 4755115, 4897535, Telp/ Faksimile (021) 47866044

SURAT KETERANGAN

No : 23.a/KJ-PLS/SK-II/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, dengan ini menerangkan :

N a m a : Drs. Ahmad Tijari, M.Pd
N I P : 196106261986021001

Sebagai : Pembimbing II Jalur Skripsi a/n : Nur Afifah Khairiyah 1515115233
Pada Semester Genap (102) Tahun Akademik 2014/2015.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 4 Februari 2015

Ketua Jurusan PLS,

Dr. Durotul Yatimah, M.Pd
NIP. 195912081986012002

LAMPIRAN 7



PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) NEGERI 23

Jl.KH.MAS MANSYUR NO.92 KEL. KEBON MELATI KEC. TANAH ABANG

TEL.085289648484 E-Mail : adjisalam@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

NOMOR.0.421.PKBM.23/2015

TENTANG
Penelitian Skripsi

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- a. Nama : Abdul Salam
b. Jabatan : Kepala PKBM Negeri Kebon Melati

dengan ini menerangkan bahwa :

- a. Nama : Nur Afifah Khairiyah
b. Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 21 September 1992
c. Jurusan : Ilmu Pendidikan UNJ

Bermaksud :

Melaksanakan Penelitian Skripsi di PKBM Negeri 23 Kebon Melati Kec.Tanah Abang Wilayah I kota administrasi Jakarta Pusat.

Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 7 Juli 2015

KEPALA PKBM NEGERI 23
KEBON MELATI

ABDUL SALAM
NIP.197305052011071001



Riwayat Hidup



Peneliti dilahirkan di Kota Jakarta pada tanggal 21 September 1992 dari ayah yang bernama M. Supriyatna dan ibu Sri Setiawati. Peneliti merupakan anak Kedua dari empat bersaudara. Peneliti menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Islam Al-Husna Bekasi pada tahun 2004. Kemudian Peneliti melanjutkan pendidikan di SMP dan SMA Baiturrahman di Bandung dan lulus SMP pada tahun 2007 dan SMA pada tahun 2010. Setelah tamat SMA, peneliti kembali ke Jakarta dan pada tahun 2011 diterima di Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Jakarta. Selama Kuliah Peneliti pernah mengikuti KSPA (Kelompok Sosial Pecinta Anak) dan menjadi pengajar di TK KSPA selama dua periode.